

**PERANAN GURU PADA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

Oleh

AYU RAHMAWATI

NIM. 19130048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026



**PERANAN GURU PADA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

AYU RAHMAWATI

NIM. 19130048



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peranan Guru Pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang” oleh Ayu Rahmawati ini telah diperiksa dan di setujui untuk diajukan ke sidang ujian pada

Pembimbing



Mohammad Miftahusya'ian, M.Sos

NIP. 197801082014111001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peranan Guru Pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang” oleh Ayu Rahmawati ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:



Penguji
Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023

:



Sekretaris Penguji
Mochammad Miftahusyaian, M.Sos
NIP. 197801082014111001

:



Dosen Pembimbing
Mochammad Miftahusyaian, M.Sos
NIP. 197801082014111001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Rahmawati

NIM : 19130048

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peranan Guru Pada Pendidikan Multikultural Melalui
Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2026



Ayu Rahmawati

NIM. 19130048

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusya'ian, M.Sos

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 Juni 2026

Hal : Skripsi Ayu Rahamwati

Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi ini, Bahasa ataupun teknik penulisan, dan setelah ini membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Rahmawati

NIM : 19130048

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing,



Mohammad Miftahusya'ian, M.Sos

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar.
Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang
senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini setelah melalui perjalanan panjang yang penuh tantangan. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Pada ibu saya, Ibu Heny yang memberikan kepercayaan kepada penulis untuk merantau. Yang menjadi alasan untuk bertahan selama proses yang penulis hadapi selam perkuliahan. Selalu memberi kasih sayang, doa, nasihat, dan motivasi agar terus maju.
2. Bapak Yusuf, alhamdulillah kini anak bapak sudah ditahap akhir. Terimakasih sudah menami perjalanan panjang penulis selama masa kuliah. Semoga bapak yusuf cepat sembuh ya.
3. Tiga Perempuan yang berjasa, kakak saya Yusnia, Merita, Sefty yang memberikana arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini
4. Kedelapan keponakan saya yang banyak sekali bila disebutkan ada Azki, Fatimah, Khadijah, Sulaiman, Hanna, Ibrahim, lalu terakhir ada kembar Zahwa Zahra yang selalu menghibur dikala rindu.
5. Sahabat saya Fadhia Bayu, Chinvyu geng savana. Lalu ada Putri, Adel, Yola yang menemani penulis disegala keadaan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk mengerjakan tugas akhir ini.
7. Terimakasih kepada diri ini yang telah berjuang sekuat tenaga dalam penyelesaian tugas akhir ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kesempatan-Nya sehingga skripsi dengan judul “*Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Islam ke seluruh alam, serta semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian karya ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.

4. Mohammad Miftahusyia'ian, M.Sos selaku dosen wali dan pembimbing yang senantiasa memberikan pengarah selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Ridho Basuki, M.Si selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lawang beserta jajarannya.
6. Kedua orang tua saya yang memberikan motivasi agar tetap semangat sehingga bisa dipenghujung ini.
7. Ketiga saudari saya yang memberikan bantuan kepada saya ketika saya ada di perantauan.
8. Sahabat-sahabat yang selalu menemani saya sampai penyelesaian penulisan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi para pembaca sekalian.

Malang, 14 Juni 2025

Penulis,



Ayu Rahmawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	س = s	ل = l
ب = b	ش = sy	م = m
ت = t	ص = sh	ن = n
ث = ts	ض = dl	و = w
ج = j	ط = th	ه = h
ح = h	ظ = zh	ء = ,
خ = kh	ع = '	ي = y
د = d	غ = gh	
ذ = dz	ف = f	
ر = r	ق = q	
ز = z	ك = k	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â = آ

Vokal (i) panjang = î = اِيْ

Vokal (u) panjang = û = اُوْ

C. Vokal diftong

اَوْ = aw

اَيْ = ay

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITTERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	17
1. Pendidikan Multikultural	17
2. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).....	18
3. Peranan Guru.....	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pendidikan Multikultural.....	21
1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	21

2. Pendekatan Pendidikan Multikultural	23
3. Tujuan Pendidikan Multikultural	24
4. Multikultural dalam Kajian Islam	26
5. Perbedaan Multikultural dan Pluralisme.....	28
6. Karakteristik Pendidikan Multikultural	30
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	32
1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	32
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	33
3. Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia	34
C. Pembelajaran Project Based Learning.....	36
D. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	37
E. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
1. Data Primer	43
2. Data Sekunder	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Spesifikasi Sampling Criteria dan Data Collection	43
G. Teknik Analisis Data	48
1. Reduksi data.....	49
2. Penyajian data	49
3. Menarik kesimpulan	50
H. Cek Keabsahan Data	50
1. Triangulasi Data	50
I. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Paparan Data	53

B. Hasil Penelitian	56
1. Karakteristik Pada Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang 56	
2. Peranan Guru Pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang	61
3. Proses Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang	63
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Karakteristik Pada Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang ...	68
B. Peranan Guru Pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang	71
C. Proses Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang	74
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 3. 1 Jadwal Observasi.....	46
Tabel 3. 2 Contoh Pedoman Observasi.....	48
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lawangii	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4. 1 STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 LAWANG	55
Gambar 4. 2 Penggunaan Model Project Based Learning dari Modul Ajar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara.....	86
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	87
Lampiran 3. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	92
Lampiran 4. Wawancara Kesiswaan.....	94
Lampiran 5. Wawancara guru mata pelajaran IPS	96
Lampiran 6. Pedoman wawancara siswa	100
Lampiran 7. CP, TP, dan ATP.....	106
Lampiran 8. Modul Ajar	135
Lampiran 9. Profil sekolah.....	149
Lampiran 10. Dokumentasi observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas	150
Lampiran 11. Dokumentasi saat wawancara guru IPS, waka kurikulum, kesiswaan dan peserta didik	150
Lampiran 12. Dokumentasi Lingkungan sekolah dan sarana prasarana.....	152
Lampiran 13. Surat telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Lawang...	154

ABSTRAK

Rahmawati, Ayu. 2026. *Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi : Mohammad Miftahusya'ian, M. Sos

Kata kunci : Pendidikan Multikultural, Pembelajaran IPS, Peran Guru

Masyarakat Indonesia yang memiliki suku bangsa, adat istiadat, Bahasa daerah dan agama yang berbeda-beda. Keadaan inilah yang membuat masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat multikultural. Oleh sebab itu, pemahaman Pendidikan Multikultural harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan multikultural bisa diterapkan melalui pembelajaran IPS. Dengan peranan guru pada pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membangun karakter yang menghormati perbedaan budaya, agama, ras, suku, adat istiadat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri Lawang. (2) mengetahui peran guru dalam pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS. (3) mengetahui proses pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang.

Penelitian ini menerapkan jenis penilitan kualitatif. Dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan setelah itu penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa: (1) karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang yaitu adanya perlombaan tradisional, dan perlombaan pertunjukan busana yang diadakan di hari tertentu. (2) peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS sangatlah besar. Hal ini dilatar belakangi oleh para guru yang menjadi fasilitator, motivator, dan inspirasi. (3) proses pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran PJBL, serta terdapat penerapan pendidikan multikultural dari ranah materi, strategi mengajar dan interaksi dalam kelas.

ABSTRACT

Rahmawati, Ayu. 2026. *The Role of Teachers in Multicultural Education through Social Studies Learning for Grade VIII SMP Negeri 1 Lawang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Miftahusya'ian, M.Sos.

Keywords: Multicultural Education, Social Studies Learning, Teacher's Role

Indonesian society consists of diverse ethnic groups, customs, regional languages, and religions. This condition makes Indonesian society known as a multicultural society. Therefore, an understanding of multicultural education must be instilled from an early age. Multicultural education can be implemented through Social Studies learning. Through the role of teachers in multicultural education within Social Studies, it is expected to build students' character to respect differences in culture, religion, race, ethnicity, and customs.

This study aims to: (1) identify the characteristics of multicultural education at SMP Negeri 1 Lawang; (2) examine the role of teachers in multicultural education through Social Studies learning; and (3) analyze the process of Social Studies learning in implementing multicultural education at SMP Negeri 1 Lawang.

This study employs a qualitative research design with a phenomenological approach. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the analyzed study indicate that: (1) the characteristics of multicultural education at SMP Negeri 1 Lawang include the organization of traditional competitions and cultural fashion performances held on certain occasions; (2) the role of teachers in implementing multicultural education through Social Studies learning is very significant, as teachers act as facilitators, motivators, and sources of inspiration; and (3) the process of Social Studies learning in implementing multicultural education can be seen through the use of the Project-Based Learning (PjBL) method, as well as the integration of multicultural values in the aspects of learning materials, teaching strategies, and classroom interactions.

الملخص البحث

رحماواتي، أيو. 2026. دور المدرس في التدريس متعدد الثقافات من خلال مادة العلوم الاجتماعية للصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى في لاوانغ. الرسالة الجامعية، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم في مالانغ. مشرف الرسالة: محمد مفتاح الشبان، ماجستير في العلوم الاجتماعية.

الكلمات الرئيسية: التعليم متعدد الثقافات، تدريس العلوم الاجتماعية ، دور المدرس

إن المجتمع الإندونيسي يتألف من أعراق وعادات ولغات محلية وأديان متنوعة. وهذا هو ما يجعل المجتمع الإندونيسي يُعرف بالمجتمع متعدد الثقافات. ولذلك، يجب غرس فهم مفهوم التعليم متعدد الثقافات منذ الصغر. ويمكن تطبيق التعليم متعدد الثقافات من خلال تدريس العلوم الاجتماعية. ومن خلال دور المدرس في التعليم متعدد الثقافات عن طريق تدريس العلوم الاجتماعية، يُتوقع أن يتم بناء شخصية تحترم الاختلافات الثقافية والدينية والعرقية والقبلية والعرفية.

ويهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة خصائص التعليم متعدد الثقافات في المدرسة الثانوية العامة الأولى في لاوانغ. (٢) معرفة دور المدرس في التعليم متعدد الثقافات من خلال تدريس العلوم الاجتماعية. (٣) معرفة عملية تدريس العلوم الاجتماعية في تطبيق التعليم متعدد الثقافات في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى في لاوانغ.

ويطبق هذا البحث منهجية البحث النوعي، مع إتباع نهج البحث الظاهري. وتتم تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات. ويتم تحليل البيانات من خلال عملية إختزال البيانات وعرضها، ثم إستخلاص الإستنتاجات.

وأظهرت نتائج البحث التي تم تحليلها ما يلي: (١) تتمثل خصائص التعليم متعدد الثقافات في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى في لاوانغ في تنظيم مسابقات تقليدية ومسابقات لعروض الأزياء في أيام معينة. (٢) دور المدرسين في تطبيق التعليم متعدد الثقافات من خلال مادة العلوم الاجتماعية كبير للغاية. ويعود السبب في ذلك إلى أن المدرسين يلعبون دور الميسرين والمحفزين والمُلهمين. (٣) يمكن ملاحظة عملية تعلم مادة العلوم الاجتماعية في تطبيق التعليم متعدد الثقافات من خلال إستخدام منهج التعلم القائم على المشروعات (بي جي بي إل) ، فضلاً عن تطبيق التعليم متعدد الثقافات في مجالات المحتوى التعليمي وإستراتيجيات التدريس والتفاعل داخل الفصل الدراسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Di dalamnya berlangsung proses belajar yang menuntut individu untuk memahami cara beradaptasi sebagai persiapan menghadapi masa depan. Proses ini didasarkan pada pola respons yang membentuk dan mengembangkan kepribadian. Perubahan perilaku dan karakter hasil pengalaman belajar memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan sifat yang diturunkan. Dengan demikian, belajar dipahami sebagai proses transformasi perilaku yang berlangsung sejak awal kehidupan hingga akhir hayat sebagai bagian dari upaya penyesuaian diri.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 4 ayat (2) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang terpadu, terbuka, dan bermakna beragam. Ayat (3) menegaskan bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup. Ketentuan ini menegaskan pentingnya peran pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan secara tepat untuk membentuk manusia berkualitas, mampu bersaing, dan berperilaku baik.

Indonesia terkenal dengan bentuk masyarakatnya yang majemuk. Negara Republik Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, dimana hal tersebut menggambarkan realita kondisi masyarakat Indonesia yang beragam.

¹ Moh. Miftahusya'ian, Wiwin Nuris Fitriana, and Galih Puji Mulyoto, “PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG,” *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 7, no. 1 (December 30, 2020): 54–69.

Masyarakat Indonesia yang beragam ini dilandasi oleh berbagai perbedaan, baik perbedaan horizontal maupun perbedaan vertical. Perbedaan horizontal menyangkut kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, adat istiadat, Bahasa, dan agama.² Sementara perbedaan vertical yaitu perihal yang meliputi perbedaan kalangan atas dan bawah, yang menyangkut pada bidang politik, sosial, ekonomi, ataupun budaya.

Masyarakat Indonesia yang memiliki suku bangsa, adat istiadat, Bahasa daerah dan agama yang berbeda-beda. Keadaan inilah yang membuat masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat multikultural.

Multikultural merupakan kata yang mengandung berupa pengakuan kedudukan manusia yang hidup dalam komunitas masing-masing ditentukan pula oleh keunikan budaya mereka.³ Dengan pengakuan terhadap perbedaan budaya itu, setiap individu akan merasa dihormati dan sekaligus memiliki tanggung jawab untuk hidup berdampingan dalam komunitasnya. Oleh karena itu, pendidikan multikultural adalah jalan keluar dari permasalahan kemajemukan Indonesia. Perlu diketahui bahwa dalam proses pendidikan terdapat unsur pembudayaan dan cita-cita persatuan bangsa yang menjadi budaya nasional.

Pendidikan multikultural merupakan gagasan, gerakan pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang misi utamanya adalah guna mengubah struktur Lembaga pendidikan supaya siswa, baik itu laki-laki ataupun perempuan,

² Ni'matuz Zuhroh, "PERILAKU SOSIAL BUDAYA POLITIK DAN AKTIVITAS RELIGI MASYARAKAT INDONESIA," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1, no. 1 (December 30, 2014): 35–60.

³ Aniek Rahmania Uin, Maulana Malik, and Ibrahim Malang, "ETNOGRAFI MASYARAKAT GUNUNG KAWI KABUPATEN MALANG," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2, no. 2 (June 30, 2016): 161–179,

siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang berasal dari berbagai macam kelompok ras, etnik, dan kultur itu memiliki kesempatan yang sama dalam meraih prestasi akademis di sekolah.

Pedoman atau tuntunan Islam agar umat Islam senantiasa menguasai ilmu pengetahuan ini antara lain dijelaskan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Kemudian, dalam ayat lain juga disebutkan bahwa pentingnya membantu manusia dalam mempelajari hal-hal baru, yang dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, serta menjadikan manusia dapat belajar untuk kehidupan di masa depannya. Hal itu tercantum dalam surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:⁵

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝ ۹

Artinya: *(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang*

⁴ Al Qur'an In Word Indonesia

⁵ Al-Qur'an In Word Indonesia

yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Pendidikan multikultural haruslah menawarkan satu alternatif dengan penerapan strategi dan konsep pendidikan yang akan berbasis pada pemanfaatan keragaman yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya yang ada pada siswa, seperti keragaman etnis, agama, gender, status sosial, dan Bahasa. Selain bertujuan untuk membuat siswa mudah memahami pelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan rasa toleransi, humanis, pluralis, dan demokrasi.⁶

Pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Melalui IPS, siswa dibentuk untuk memiliki jiwa kebangsaan yang berlandaskan semboyan Bhineka Tunggal Ika, yakni menghargai perbedaan agama, adat istiadat, suku, budaya. Pembelajaran ini juga diharapkan mampu membantu memecahkan masalah sosial yang berkaitan dengan perbedaan tersebut. IPS adalah sarana yang efektif untuk menanamkan kesadaran multikultural. Di tingkat dasar dan menengah, salah satu misi pendidikan IPS adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan hidup yang membantu mereka memahami diri sendiri serta lingkungan bangsa dan negaranya.⁷ Penuntunan dalam pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan diharapkan membantu peserta didik menghargai keragaman suku, ras, budaya, dan agama di Indonesia.

Guru menjadi sosok yang sangat penting dalam pengimplementasian pendidikan multikultural. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

⁷ Tutuk Ningsih, “Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 22, no. 2 (2017): 366–377.

Seorang guru memegang peran sebagai motivator kepada peserta didik. Tidak cukup dalam penguasaan materi, tetapi guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik untuk peserta didik. Guru harus profesional dan berusaha meningkatkan pendidikan menjadi lebih baik lagi.

Peranan guru adalah sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru diartikan sebagai fasilitator berarti guru mempersiapkan kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator berarti guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membangun semangat peserta didik, serta memberi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru memberikan inspirasi belajar, artinya guru harus mampu memberikan contoh nyata agar dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik.⁸ Dengan adanya peranan guru tersebut diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter yang menghormati perbedaan budaya, agama, ras, suku, adat istiadat.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Materi-materi dalam pelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami artinya kemajemukan. Pemahaman mengenai kemajemukan akan mendorong siswa guna menerima perbedaan yang ada disekitarnya dan pada akhirnya siswa bisa bertoleransi, pluralis, dan humanis.

Penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS mampu berdampak pada karakter dalam kehidupan bermasyarakat memiliki andil yang sangat besar karena bisa memberikan contoh gambaran yang baik dan buruknya masyarakat sekitar terhadap siswa, SMP Negeri 1 Lawang memiliki visi, misi, dan

⁸ E. Mulyasa, "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Cetakan Keenam" (2012): 33–34,

tujuan yang memadukan pembelajaran berwawasan global dan nilai religious dalam kegiatan pendidikan para peserta didik. SMP Negeri 1 Lawang sendiri yang memiliki siswa siswi dengan latar belakang agama yang berbeda-beda, sehingga memberi pengaruh pergaulan antar siswa dengan masyarakat memberikan dampak bagi peserta didik SMP Negeri 1 Lawang untuk mengajarkan tatacara beretika dalam kehidupan pendidikan multikultural yang dijadikan dasar dalam menuntun siswa siswi SMP Negeri 1 Lawang. Sekolah berada di lingkungan multikultural yang kondusif, dengan dukungan sistem yang terencana mengarahkan internalisasi nilai-nilai toleransi di kalangan warga sekolah. Menurut wawancara awal dengan Wakil Kepala Kesiswaan dan Tim PPK di SMP Negeri 1 Lawang, memiliki peserta didik 97% beragama muslim dan 3% non-muslim.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti bersifat laten, seperti adanya potensi konflik antar siswa, ejekan berbasis perbedaan serta belum adanya program yang secara khusus yang terstruktur dalam penerapan pendidikan multikultural. Saat observasi awal, peneliti menemukan adanya fenomena interaksi sosial di kalangan siswa yang menunjukkan bentuk candaan yang berpotensi mengandung unsur stereotip etnis. Dalam suatu situasi, seorang siswa melontarkan panggilan “eh cina” kepada temannya yang secara fisik memiliki ciri-ciri yang diasosiasikan dengan keturunan Tionghoa. Ketika dikonfirmasi oleh peneliti, siswa yang melontarkan ucapan tersebut menyatakan bahwa hal itu dilakukan semata-mata sebagai bentuk candaan. Di sisi lain, siswa yang menjadi sasaran panggilan tersebut mengungkapkan bahwa ia telah terbiasa dengan sebutan tersebut dengan alasan ciri fisik yang dimilikinya. Fenomena ini menunjukkan adanya normalisasi penggunaan

label berbasis etnis dalam interaksi sehari-hari siswa, yang berpotensi memengaruhi sensitivitas terhadap nilai-nilai keberagaman dan penghargaan terhadap identitas individu. SMP Negeri 1 Lawang sudah dalam kondisi yang baik dalam artian tidak memiliki konflik besar, tetapi masih ada celah. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk membahas celah kecil tersebut melalui penelitian ini.

Pendidikan multikultural siswa akan menjadi perhatian di kehidupan masyarakat karena sikap dalam menghadapi suatu permasalahan sangat dibutuhkan, penerapan itu tidak bisa hanya diajarkan oleh keluarga ataupun lingkungan masyarakat sekitar tetapi juga butuh diajarkan dalam suatu ruang lingkup lembaga formal (sekolah), sehingga pembelajaran multikultural memiliki fungsi sebagai wadah dalam memberikan pemahaman berkarakter yang baik.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan intensitas pemahaman siswa ketika hidup dalam kemajemukan. Penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana peranan guru dalam pendidikan multikultural. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Bagaimana keahlian guru dalam mendidik peserta didik untuk memiliki sikap saling menghormati perbedaan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas judul “PERANAN GURU PADA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAWANG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana karakteristik dalam pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang?
2. Bagaimana peran guru dalam pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang?
3. Bagaimana proses pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang peranan guru pada pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, serta memberikan kontribusi pada bidang pendidikan,

khususnya terkait implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya penenerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Guru

Berguna untuk menambah informasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar yang menerapkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS kepada para peserta didik dan berguna sebagai upaya meningkatkan profesionalisme.

c. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan ilmu bagi peserta didik tentang pendidikan multikultural sehingga peserta didik bisa semakin menyadari pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam kehidupan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur sekolah dalam mengembangkan pendidikan multikultural guna mencapai sikap peserta didik yang baik.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada beberapa studi yang membahas masalah serupa. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan dalam

mengembangkan penelitian ini. Adapun studi sebelumnya yang relevan dengan topik ini meliputi:

Pertama, skripsi yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Kartika IV-9 Malang” yang ditulis oleh Mas Farizal Sidik, Tahun 2019, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dalam mata pelajaran PAI di SMP Kartika IV-9 Malang. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan membahas tentang pendidikan multikultural⁹. Kemudian perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu, lokasi penelitian dan implementasi pada mata pelajaran yang digunakan yaitu PAI sedangkan penelitian saat ini menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo” yang ditulis oleh Mauliga Hana Fatikhah, Tahun 2020, Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengangkat topik pendidikan multikultural, tetapi objeknya berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu pada kelas IV, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP

⁹ Mas Farizal Sidik, “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Kartika IV-9 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Negeri kelas VIII. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus: penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa, sedangkan penelitian ini membahas peerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.¹⁰

Ketiga, skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Telaah Terhadap Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah)” yang disusun oleh Nur Fauziah, Tahun 2008, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan pembahasan yang sama yaitu multikultural. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah penelitian kepustakaan atau *library research* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai jenis penelitiannya. Kemudian, perbedaan selanjutnya dapat dilihat dari objek mata pelajaran yang diangkat oleh peneliti terdahulu adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saat ini membahas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.¹¹

Keempat, skripsi yang disusun berjudul “Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1

¹⁰ Mauliga Hana Fatikhah, “Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas Iv Di Sdit Qurrota a’Yun Ponorogo,” *IAIN Ponorogo* (Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (IAIN) PONOROGO, 2020).

¹¹ Nur Fauziah, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Telaah Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Sekolah)” (Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

Lawang” oleh Ajeng Anggela, Tahun 2022, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian, ada persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu tujuan dalam penelitian saat ini berguna untuk mengetahui bagaimana peranan guru pada pendidikan multikultural, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural.¹²

Kelima, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta” oleh Amanatus Shobroh, Tahun 2013, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti terdahulu ingin menganalisis tingkat kejujuran yang dimiliki siswa MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta dan dalam penelitiannya peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan karakter keagamaan, kepribadian, lingkungan dan kebangsaan peserta didik. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu meneliti mengenai karakter peserta didik dalam kehidupan

¹² Ajeng Anggela, “Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di MTS Negeri 3 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

sehari-hari. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian.¹³

Tabel 1. 1
Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi), Penerbit, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mas Farizal Sidik, <i>Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Kartika IV-9 Malang,</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu	Peneliti terdahulu membahas topik yang sama yaitu pendidikan multikultural. Kemudian, metode yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama- sama menggunakan metode	Fokus pembahasan peneliti terdahulu bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter religious dalam pembelajaran PAI, sedagkan penelitian saat ini berfokus pada peran guru pada pendidikan	Penelitian ini berjudul Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

¹³ Amanatus Shobroh, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

	Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019,	kualitatif bersifat deskriptif	multikultural melalui mata pelajaran IPS.	
2.	Mauliga Hana Fatikhah, <i>Pelaksanaan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Di SDIT Qurrota A 'yun Ponorogo</i> Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri	Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini mengangkat topik yang sama, yaitu pendidikan multikultural. Kemudian, jenis penelitiannya pun sama yaitu kualitatif.	Subjek dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda, jika peneliti terdahulu memiliki subjek peserta didik SDI Terpadu, maka peneliti saat ini mengambil subjek peserta didik jenjang SMP.	Penelitian ini berjudul Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

	Ponorogo, 2020.			
3.	Nur Fauziah, <i>Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Telaah Terhadap Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah)</i> , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2008.	Sama-sama mengangkat topik penelitian multikultural. Fokus penelitian terdahulu dan penelitian saat ini membahas peran guru dalam pendidikan multikultural.	Jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga berbeda.	Penelitian ini berjudul Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang
4.	Ajeng Anggela, <i>Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran</i>	Topik yang dibahas sama-sama pendidikan multikultural	Lokasi penelitian berada di MTs Negeri, sedangkan penelitian saat ini	Penelitian ini berjudul Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural

	<i>IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 1 Lawang, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.</i>	dalam pembelajaran IPS. Peneliti terdahulu ingin mengetahui peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural, dan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan multikultural. Jenis penelitian yang digunakan pun juga sama, yaitu penelitian kualitatif.	dilakukan di SMP Negeri. Kemudian, fokus penelitian saat ini memiliki subjek informan dari siswa kelas VIII.	melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang
5.	<i>Amanatus Shobroh, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTsN</i>	Membahas tentang pendidikan multikultural. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Fokus penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saat ini. Jika peneliti terdahulu ingin mengetahui Pengaruh pendidikan	Penelitian ini berjudul Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan

	Galur Kulon Progo Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.		karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa, maka peneliti saat ini ingin mengetahui peran guru pada pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.	Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang
--	---	--	---	---------------------------------------

F. Definisi Istilah

Guna menghindari perbedaan penafsiran dan kesalahan dalam memahami serta mengartikan istilah-istilah yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimat yang tercantum di dalamnya mudah untuk dipahami, diantaranya yaitu:

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah gagasan, gerakan pembaharuan pendidikan dan suatu proses pendidikan yang bertujuan guna merubah struktur pendidikan supaya peserta didik, baik laki-laki atau perempuan, siswa yang berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnik, dan kultur yang berbeda-beda itu memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai prestasi di sekolah. Selain itu, pendidikan multikultural juga ditujukan untuk dapat mengatasi

permasalahan keberagaman budaya serta saling menghargai dan bertoleransi ketika terjun dalam lingkungan bermasyarakat yang plural.¹⁴

2. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah yang mencakup geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Pada materi IPS kelas VIII, terdapat pembahasan tentang konsep multikultural, yaitu di BAB II Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan. Dimana dalam bab tersebut sudah mencakup gambaran tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Contohnya, dalam Sub-bab kedua tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia yang didalamnya menjelaskan tentang perbedaan agama, perbedaan budaya, perbedaan suku bangsa, perbedaan pekerjaan, serta peran dan fungsi keragaman budaya. Sehingga melalui pembelajaran IPS peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman tentang keragaman budaya, dan bagaimana mengatasi (menghadapi) perbedaan tersebut.

3. Peranan Guru

Peranan guru disini dimaksudkan sebagai guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mempunyai sistematika pembahasan guna mempermudah para pembaca dalam memahami dan menelaah isi terkait penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

¹⁴ Ana Andriani, Bramasta, and Maolia, "Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja," *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2019): 23.

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan inti persoalan (masalah) dan alasan peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian. Kemudian, terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian ini. Lalu ada originalitas penelitian yang berisi penelitian-penelitian terdahulu. Selanjutnya terdapat definisi operasional berisi tentang penjabaran istilah-istilah dalam judul. Kemudian yang terakhir sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini terdapat kajian teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, serta peran guru.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan selama meneliti pendidikan multikultural peserta didik di SMP Negeri 1 Lawang kelas VIII. Selanjutnya dalam bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisikan paparan obyek yang telah diteliti seperti profil sekolah dan identitas sekolah. Kemudian terdapat hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
5. BAB V Pembahasan, berisikan pemaparan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dibahas mengenai pendidikan multikultural kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, cara menerapkan pendidikan multikultura dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan karakter siswa secara lebih rinci.

6. BAB VI Kesimpulan, pada bab ini membahas kesimpulan peneliti yang sudah diperoleh dan memberikan saran-saran yang bisa menjadi pertimbangan pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural memiliki kata kunci kultural, pluralisme, dan pendidikan. Penafsiran tentang pluralitas mencakup segala perbedaan dan keberagaman, sedangkan kultur sendiri adalah sesuatu yang tidak bisa lepas dari 4 tema penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu agama (aliran), ras, suku, dan budaya. Pendidikan multikultural berarti sebuah penetapan atas empat tema penting tersebut dalam merancang keberlangsungan pendidikan multikultural, dimana empat tema tersebutlah yang menjadi ciri dari pendidikan multikultural.¹⁵

Menurut Abdullah yang dikutip dalam buku Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menitik beratkan pada latar belakang siswa baik dari ras, agama, keagamaan suku (etnis), dan budaya (kultur).¹⁶ Hal ini mengandung makna bahwa keragaman yang timbul bukanlah suatu hal alasan untuk berperilaku yang berbeda-beda kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan kesadaran mereka agar selalu bersikap humanis, pluralis, dan demokratis.¹⁷

¹⁵ Milda Ana Asendi, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

¹⁶ Aziza Elma Kumala, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

¹⁷ Arya Sena and Rudi Salam, "Penanaman Nilai Karakter dan Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Blora," *sosiolum* 3, no. 2 (2021): 138–146.

Menurut Abdullah yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, beliau memaparkan bahwa pendidikan multikultural adalah proses peningkatan seluruh potensi manusia dalam menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan agama.¹⁸ Pengertian tersebut mempunyai makna yang luas dalam pendidikan karena, pada hakikatnya pendidikan itu suatu proses tanpa akhir yang akan terus terjadi sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjunjung penghormatan dan penghargaan setinggi mungkin terhadap martabat sesama manusia guna memangun perdamaian, keamanan, dan kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan multikultural juga diungkapkan oleh M. Ainul Yaqin dalam buku Pendidikan Multikultural: *Cross-Cultural* untuk Demokrasi dan Keadilan, yang berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah strategi yang diterapkan pada semua mata pelajaran di sekolah dengan menggunakan keberagaman latar belakang peserta didik seperti perbedaan ras, etnik, bahasa, agama, gender, kelas sosial, dan umur sebagai cara agar pembelajaran lebih efektif dan mudah.¹⁹ Kemudian Ainul Yaqin juga mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses mengembangkan perilaku medewasakan seseorang baik melalui pengajaran, pelatihan, perbuatan, dan strategi mendidik yang dapat menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik, sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam bersikap pluralis, demokratis, dan humanis.

¹⁸ Ngainun Naim and Achmad Sauqi, *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), hal 50.

¹⁹ M Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal 25.

Sehingga pendidikan multikultural adalah upaya dalam menyelesaikan permasalahan keberagaman, diharapkan dalam pelaksanaannya bisa memberi nilai yang menuntun peserta didik untuk selalu hidup berdampingan dengan perbedaan di dalamnya. Dengan adanya pendidikan multikultural peserta didik diharapkan mampu menguasai, memahami, dan mempunyai jiwa kompetensi baik bersikap dan menerapkan nilai demokratis, pluralis, dan humanis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

2. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Menurut Choirul Mahfud dalam buku Pendidikan Multikultural, desain pendidikan multikultural dalam masyarakat yang kompleks memerlukan beberapa pendekatan proses pendidikan yaitu yang pertama Pendidikan (*education*) tidak boleh disamakan dengan persekolahan formal (*schooling*). Sebagai sarana transmisi kebudayaan yang luas, tanggung jawab dalam membangun kompetensi budaya siswa bukan hanya tugas guru di sekolah, melainkan melibatkan peran serta dari banyak pihak di Masyarakat. Pendekatan kedua menekankan pentingnya menghindari generalisasi yang menyamakan kebudayaan semata-mata dengan kelompok etnik tertentu. Dalam konteks pendidikan multikultural, cara pandang ini bertujuan melenyapkan kecenderungan pendidik dalam menilai siswa secara stereotipe berdasarkan identitas etnisnya, sekaligus mendorong eksplorasi yang lebih mendalam mengenai persamaan dan perbedaan di antara anak didik. Ketiga, Sekolah yang memisahkan siswa berdasarkan etnis dapat menghambat sosialisasi lintas budaya karena penguasaan budaya baru membutuhkan interaksi langsung. Hal ini menjadi antitesis bagi tujuan pendidikan multikultural yang ingin

memperluas solidaritas. Pendekatan keempat menyatakan bahwa pendidikan multikultural berfungsi meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai kebudayaan. Adapun pemilihan budaya yang akan diadopsi disesuaikan secara proporsional dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Kelima, Pendidikan formal dan nonformal berfungsi meningkatkan kesadaran budaya guna mengeliminasi sekat dikotomi pribumi dan non-pribumi. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran multikultural, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai toleransi secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini akan semakin efektif jika didukung oleh kultur sekolah yang inklusif, sehingga tujuan untuk mewujudkan siswa yang memahami dan menghormati keberagaman budaya Indonesia dapat tercapai.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Menurut Choirul Mahfud dalam buku Pendidikan Multikultural, dalam menciptakan multikultural, maka pendidikan multikultural juga perlu dimasukkan ke dalam kurikulum nasional, yang mampu menciptakan susunan masyarakat Indonesia yang multikultural.²¹

1. Sebagai Opsi Pemecahan Konflik

Penerapan pendidikan multikultural di dunia pendidikan dianggap mampu menjadi solusi bagi berbagai konflik dan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan sebagai sarana atau alternatif untuk menyelesaikan konflik sosial dan budaya. Keberagaman budaya masyarakat

²⁰ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

²¹ Ibid.

Indonesia yang sangat luas menjadi tantangan bagi pemerintah, terutama di bidang pendidikan, untuk mengelola perbedaan tersebut sehingga menjadi aset bangsa, bukan sumber perpecahan. Saat ini pendidikan multikultural memegang tanggung jawab besar: mempersiapkan bangsa Indonesia menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat sekaligus memperkuat persatuan di tengah beragam budaya.budaya.²²

2. Supaya Siswa Tidak Tercerabut dari Akar Budaya

Pendidikan multikultural terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam membantu peserta didik agar tidak tercerabut dari akar budaya yang telah dimilikinya, terutama ketika mereka harus berhadapan dengan budaya yang berubah akibat arus globalisasi. Pada era globalisasi saat ini, pertemuan antarbudaya tidak dapat dihindari dan dapat menjadi ancaman bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh semakin beragamnya realitas kebudayaan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai berbagai budaya melalui pendidikan multikultural, agar mereka tetap mampu mempertahankan identitas budaya yang dimilikinyat.²³

3. Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum Nasional

Dalam mengembangkan kurikulum sebagai tolok ukur kegiatan belajar mengajar, diperlukan penyusunan materi dan isi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi landasan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Melalui pendidikan multikultural, kurikulum dapat dirancang agar mampu mengakomodasi

²² Ibid, hal. 216.

²³ Ibid, hal 218-219.

keberagaman budaya, menumbuhkan sikap inklusif, serta membekali peserta didik untuk hidup harmonis di tengah masyarakat yang plural.²⁴

4. Multikultural dalam Kajian Islam

Dalam pandangan Islam, perbedaan atau keragaman adalah sesuatu yang wajar dan tidak bersifat substansial. Justru dari perbedaan itu manusia diajak untuk saling mengenal, bukan untuk saling mengklaim keutamaan. Standar kemuliaan dalam Islam adalah ketakwaan. Allah menegaskan hal ini dalam QS Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahan Kemenag 2019

13. *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

Berdasar pada ayat tersebut, Ibnu Katsir memaparkan bahwa dalam hal kemuliaan, seluruh umat manusia dipandang dari sisi ketanahannya dengan Adam dan Hawa adalah sama. Tetapi, mereka itu bertingkat-tingkat jika dilihat dari sisi keagamaan, yaitu ketaatan kepada Allah SWT dan kepatuhan mereka kepada Rasulullah. Oleh sebab itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci sesama, Allah mengingatkan bahwa mereka itu sama dari sudut pandang kemanusiaan.²⁵

Keberagaman dan pluralisme di Indonesia adalah fakta empiris yang tidak bisa disangkal. Oleh karena itu, perbedaan harus dipandang sebagai sebuah Rahmat dan kapasitas positif guna membangun bangsa dan negara, dan bukan sebaliknya.

²⁴ Ibid, hal 220.

²⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abdul Goffar* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi, 18:29 terdapat penjelasan tentang kebebasan beragama, pembahasan ini juga diangkat tentang tidak adanya toleransi dalam keimanan dan peribadahan yang tertulis dalam Surah Al-Kafirun, 109:1-6. Sangat jelas dikatakan bahwa ke-Esaan (ketunggalan) dalam beragama dan berkeyakinan tidaklah dikehendaki Tuhan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 256 disebutkan "*tidak ada paksaan dalam memasuki agama*". Berdasar ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa disamping tidak boleh memaksa orang lain untuk memeluk agama tertentu, manusia juga dibebaskan dalam memilih apabila tidak beragama. Karena jalan yang benar dan jalan yang salah sudah ditunjukkan oleh Tuhan. Keputusan tersebut diserahkan kepada setiap orang untuk memilih antara dua jalan tersebut, tentu saja dengan adanya konsekuensi. Dalam menghadapi perbedaan dan keragaman budaya, suku, bangsa, bahasa, dan agama, Islam telah menawarkan pemikiran berupa toleransi. Salah satunya dengan mengembangkan sikap toleransi antar sesama, saling menghargai dan menghormati. Banyak dalam perspektif teologi Islam menjelaskan kerukunan antar umat beragama berkaitan erat dengan doktrin Islam tentang hubungan antar sesama manusia dan hubungan antara Islam dengan agama lain, Islam mengakui hak hidup agama-agama lain, dan membenarkan para pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah masing-masing. Keunikan dalam agama Islam adalah dengan menjadikan kepercayaan pada kebenaran agama lain sebagai syarat yang perlu bagi keimanannya sendiri.²⁶

²⁶ Iqbal Amar Muzaki and Ahmad Tafsir, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 57.

Penerapan pendidikan multikultural sebenarnya dapat ditemui contohnya pada penyikapan Nabi Muhammad Saw ketika berperan sebagai pemimpin agama dan pemimpin negara di Madinah. Telah tercatat dalam sejarah bahwa masyarakat Madinah merupakan masyarakat yang sangat heterogeny dengan keragaman budaya, suku, agama sehingga sangat relevan untuk menjadi contoh dari konsep pelaksanaan pendidikan multikultural. Pada masa kejayaan Islam pendidikan Islam melalui al-Ma'mûn menjadi khalifah pada tahun 818-838 M dari bani Abbas di Bayt al-Hikmah. Bayt al-Hikmah adalah institusi pendidikan tinggi Islam pertama yang berdiri pada tahun 830 M oleh khalifah al-Ma'mûn. Perguruan ini membuat peradaban baru dimana bangsa Barat belum mengenal apa yang disebut sebagai pendidikan multikultural dalam pendidikan.²⁷

5. Perbedaan Multikultural dan Pluralisme

Multikultural dan Pluralisme sering sekali dianggap paham yang sama, padahal bila ditelisik lebih dalam terdapat perbedaan antara kedua paham tersebut. Arti kata multikultural dan pluralisme sangatlah mirip karena paham ini bersangkutan dengan menghargai atau toleransi akan adanya keberagaman.

Multikultural memiliki upaya untuk meruntuhkan homogenisasi budaya dengan cara hidup berdampingan dan representasi yang setara dari berbagai latar belakang dan budaya masyarakat di suatu negara. Seperti halnya pluralisme, paham multikultural juga menggalakkan keragaman etnis dan budaya. Meskipun kedua paham tersebut sama-sama berfokus pada bagaimana terciptanya kehidupan yang damai dalam keberagaman budaya, multikultural mengambil langkah lebih jauh

²⁷ Ibid.

dalam mengatasi permasalahan isu-isu hak kewarganegaraan, seperti bagaimana budaya yang kolektif dapat merasakan kebebasan berekspresi namun disisi lain tetap memperhatikan hak-hak kelompok lain. Dalam kebijakan yang berdasar kepada multikultural, setiap warga negara memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sebagai anggota kelompok dengan karakteristik dan latar belakang sosial tertentu, serta disaat yang sama juga memiliki hak yang sama sebagai individu.

Multikultural memiliki dua dasar yaitu koeksistensi (*co-existence*) dan proeksistensi (*pro-existence*). Koeksistensi dapat diartikan sebagai individu ataupun kelompok yang secara rela hidup berdampingan dan memberi ruang kepada orang atau kelompok lain yang memiliki latar belakang berbeda dari agama, etnik, budaya, ataupun bahasanya.²⁸ Sementara itu, proeksistensi didapati tidak saja oleh munculnya mutu kualitas hidup berdampingan yang damai, tetapi juga oleh kesadaran untuk ikut andil dalam bagian dari usaha guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok lain.²⁹

Paham multikultural sering digambarkan sebagai masyarakat yang heterogen dimana setiap manusia akan hidup berdampingan namun disisi lain tetap memegang teguh karakteristik unik dari latar belakang budaya tradisional mereka. Paham multikultural bisa juga disebut dengan *salad-bowl theory* dimana bermacam-macam budaya disatukan seperti bahan-bahan salad, tetapi masing-masing setiap

²⁸ Imam Bukhori, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja Dan Ke-NU-an Siswa SMP/MTs," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 35–56.

²⁹ Purwanto, "POLITIK IDENTITAS DAN RESOLUSI KONFLIK TRANSFORMATIF," *Jurnal Review Politik* 05 (2015): 1.

budaya masih memiliki cita rasa khas mereka sendiri, tidak melebur menjadi satu budaya yang homogen.³⁰

Paham pluralisme digambarkan secara khusus seperti fenomena ketika kelompok minoritas berpartisipasi penuh dalam Masyarakat dominan, tetapi tetap berpegang teguh kepada budaya mereka. Kelompok-kelompok minoritas (kecil) ini tetap mempertahankan identitas, nilai-nilai dan praktik budaya masing-masing yang bisa diterima oleh kelompok yang lebih dominan (besar) selama mereka bisa bertahan konsisten dalam cita-cita dan hukum yang telah dibuat oleh kelompok masyarakat yang lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam paham pluralisme selalu ada pihak yang mendominasi. Namun hal itu tidak ada dalam multikultural, dimana masyarakat bisa saja berubah dari pluralisme menjadi multikultural.³¹

6. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Menurut Rasimin dalam Implementasi Model Pembelajaran Multikultural untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa, ada tiga karakteristik dalam pendidikan multikultural, diantaranya yaitu:³²

- a. Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan

Pada prinsip-prinsip ini memaparkan bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam menjalani pendidikan. Lebih dari sekedar

³⁰ Muhadis Azzuhri, "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama," *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 15–28.

³¹ Ibid.

³² Rasimin Rasimin, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PGMI Di IAIN Salatiga)," *INFERENSI* 11, no. 1 (June 1, 2017): 141, accessed June 8, 2026,

memperoleh hak yang setara, seluruh peserta didik juga berhak mendapatkan perlakuan inklusif dan adil dari pendidik, tanpa terkecuali atau pandang bulu.³³

- b. Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian

Pengembangan karakteristik utama harus senantiasa selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan perdamaian, mengingat multikultural berfungsi sebagai sarana untuk memuliakan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, esensi kebudayaan perlu dipahami berdasarkan kegunaannya bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan mengedepankan nilai kemanusiaan, rasa kebersamaan akan terbangun, yang pada akhirnya bermuara pada terciptanya kedamaian.³⁴

- c. Mengembangkan sikap mengakui menerima dan menghargai keragaman

Kehidupan dalam masyarakat yang majemuk menuntut adanya sikap sosial yang konstruktif, seperti kesiapan untuk mengakui, menerima, dan menghargai perbedaan. Pendidikan Multikultural hadir sebagai pilar utama untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut, sekaligus secara tegas menentang segala bentuk rasisme, stereotip negatif, dan prasangka terhadap kelompok lain berdasarkan latar belakang ras, suku, bahasa, budaya, maupun agama.³⁵

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Dadang Supardan dalam buku *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*, Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” (IPS) merujuk pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Di perguruan tinggi, bidang ini sepadan dengan konsep “*social studies*” yang digunakan di beberapa negara Barat, seperti Amerika Serikat dan Australia..³⁶ Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pembelajaran yang berfungsi membantu peserta didik serta melatih mereka agar mampu memahami dan menganalisis berbagai persoalan dari beragam sudut pandang secara komprehensif. Program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam memahami dinamika sosial di lingkungan sekitar.³⁷

Menurut Kurikulum 2013, pada jenjang SMP/MTs, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial dengan fokus pada peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Melalui kajian ini, peserta didik dibimbing untuk memahami fenomena sosial secara lebih terarah dan bermakna..³⁸ Mata pelajaran IPS membahas berbagai peristiwa pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Di dalamnya terdapat beberapa disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Dengan mempelajari

³⁶ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal 17.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

gabungan bidang-bidang tersebut, peserta didik diharapkan dapat memahami dinamika sosial secara lebih lengkap.

IPS mengkaji keterhubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat tempat peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi ruang sosial yang memperlihatkan berbagai permasalahan nyata. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk memahami, menganalisis, dan merespons dinamika serta persoalan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat.³⁹

Dengan diterapkannya pembelajaran IPS Terpadu, diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai disiplin ilmu sosial serta mampu mengintegrasikannya menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui pendekatan terpadu ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep ilmu sosial dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran IPS diharapkan mampu membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya dalam bukunya Pendidikan IPS, pelajaran IPS memberi peserta didik pemahaman tentang kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta permasalahan yang terjadi di dalamnya. Masalah yang terjadi antara lain masalah ekonomi, budaya, dan politik. Para peserta didik diberikan mata pelajaran ini karena

³⁹ Syaharuddin Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS Konsep Dan Aplikasi* (Banjarmasin: Program pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

pelajaran IPS memiliki tujuan. Menurut Sapriya, pendidikan IPS bertujuan guna menyiapkan siswa sebagai warga negara Indonesia yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang berguna untuk mengatasi permasalahan pribadi atau masalah sosial serta kemampuan dalam memutuskan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁴⁰

Dari beberapa pendapat diatas, maka tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, siswa juga bisa memutuskan serta menjalin hubungan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara. Seperti dalam penelitian ini, tujuan mata pelajaran IPS mengarahkan siswa untuk mempunyai karakter yang baik yaitu saling menghormati, menghargai dan menerima segala perbedaan yang ada dalam masyarakat.

3. Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia

Dalam buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII Edisi Revisi 2017 tepatnya pada BAB II sangat merujuk pada pluralisme. Kata “plural” sendiri berasal dari bahasa inggris yang berarti “jamak”, sedangkan pluralitas berarti kemajemukan. Selain istilah pluralitas, peserta didik juga bisa menggunakan istilah lain yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata *multi* yang artinya banyak (lebih dari dua) dan *culture* berarti kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas lebih dari dua kebudayaan. Dimana masyarakatnya

⁴⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12.

berasal dari berbagai budaya yang bisa menjadi tatanan nilai bagi terjaganya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya.

Pada bab ini peserta didik akan mempelajari beberapa sub-bab yang membahas tentang perbedaan agama, perbedaan budaya, perbedaan suku bangsa, perbedaan pekerjaan, serta peran dan fungsi keragaman budaya. Peserta didik akan diberi pengetahuan bahwa setiap warga negara Indonesia bebas memiliki agama yang dipercayai dan dianutnya, ada 6 agama yang diakui oleh negara Indonesia, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pemerintah sama sekali tidak pernah menentang adanya kepercayaan lainnya yang dianut masyarakat Indonesia. Peserta didik juga akan mempelajari tempat-tempat ibadah yang dilaksanakan oleh agama-agama tersebut, kemudian kitab apa yang dipeluk dan hari-hari besar yang diselenggarakan. Peserta didik akan mempelajari bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari perbedaan budaya, menurut sosiolog J.J Hoenigman, terdapat tiga wujud budaya, yakni gagasan, tindakan, dan karya. Perbedaan budaya dipengaruhi oleh banyak hal, contohnya karena adanya perbedaan lokasi, karena adanya perbedaan tempat akan sangat mempengaruhi budaya yang dihasilkan masyarakat setempat. Peserta didik dapat mengamati bahwa kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat pegunungan dengan masyarakat pesisir akan berbeda. Selanjutnya peserta didik akan diberi pemahaman tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. Pada tahun 2010 tercatat 1.340 suku bangsa yang ada di Tanah Air, suku Jawa sebagai kelompok terbesar di Indonesia dengan jumlah yang mencapai 41% dari total populasi. Peserta didik akan memahami beberapa suku bangsa yang tersebar di

Indonesia. Lalu peserta didik akan mempelajari perbedaan pekerjaan, dimana pekerjaan digolongkan menjadi dua sektor yaitu sektor formal dan sektor informal. Penggolongan tersebut berdasarkan sistem yang berlaku di tempat seorang itu bekerja. Terakhir, peserta didik akan mempelajari peran dan fungsi keragaman budaya. Ada banyak sekali fungsi dan peran dari adanya keragaman budaya, contohnya sebagai daya tarik bangsa asing, dengan adanya keragaman budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia bisa menarik wisatawan negara lain untuk berkunjung dan melihat langsung bagaimana keragaman budaya, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat local.

C. Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan yang signifikan dan memberikan manfaat besar bagi peserta didik. Meskipun demikian, penerapannya masih tergolong jarang dilakukan oleh guru karena menuntut persiapan yang matang serta memerlukan waktu pelaksanaan yang cukup panjang dalam prosesnya.

Menurut Mulyasa (2014: 145), *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan kompleks melalui kegiatan investigasi guna memahami materi secara mendalam. Model ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan proyek secara kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai bidang studi dalam kurikulum. Selain itu, PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi

pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna sesuai dengan pengalaman mereka, serta mendorong pelaksanaan eksperimen secara bersama-sama.⁴¹

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan diawali dari suatu permasalahan. Prosesnya dilakukan melalui investigasi untuk memperoleh pengalaman belajar nyata, hingga menghasilkan proyek sebagai bentuk pencapaian kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan output berupa laporan, presentasi, atau rekomendasi.

D. Peran Guru dalam Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2012) guru dalam pembelajaran berperan pendidik yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik.⁴² Peran-peran ini saling berkaitan satu dengan lainnya.

- a. Guru sebagai fasilitator bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik, sehingga mampu memberikan rasa nyaman, semangat dan berani mengemukakan pendapat. Tidak hanya mengajar dan menceramahi, namun guru perlu demokratis, jujur, dan terbuka, serta harus menerima kiritik dan saran dari peserta didik. Guru harus menyediakan, dan mengusahakan sumber belajar yang relevan sehingga mampu memberikan pembelajaran baik berupa buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

⁴¹ AnselmusY Mones et al., "PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PERSPEKTIF PROGRESIVISME DAN KONSTRUKTIVISME," *SIPTEK : Seminar Nasional Inovasi dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (July 23, 2023), accessed June 14, 2026, <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/siptek/article/view/189>.

⁴² E. Mulyasa, "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Cetakan Keenam" (2012): 33–34,

Guru memiliki tugas untuk membangkitkan rasa kaingin tahun siswa sehingga tumbuh keinginan dan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran lebih efektif.⁴³

- b. Guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan semangat dan keinginan belajar siswa karena peserta didik membutuhkan motivasi dari dalam dirinya sendiri baik (intrisik) maupun dari luar yang berasal dari guru (eksentrik). Motivasi adalah faktor yang berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas belajar, jika peserta didik benar-benar termotivasi untuk belejar dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, guru haru meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar tercapai pemebelajaran yang ingin dituju.⁴⁴
- c. Guru sebagai pemberi inspirasi diartikan guru mampu menginspirasi kepada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat memunculkan pemikiran baru. Selain itu guru harus memberikan lingkungan ssekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga mampu membangitkan semangat dalam belajar. Kondusi belajar yang mendukung merupakan faktor yang mendorong peserta didik guna memunculkan daya tarik selama pembelajaran. Maka dari itu hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah ruang belajar, peraturan sarana pembelajaran, susunan tempat duduk, pencahayaan, suhu, pemanasan sebelum penyampaian materi utama, dan

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

pembinaan dalam suasana pembelajaran. Guru menjadi alat yang menceritakan tentang kehidupan yang memberikan manfaat bagi peserta didik. Sedangkan peserta didik menjadi pendengar yang mengidentifikasikan sikap pelaku dalam cerita, selain itu dapat menganalisa dan menilai kejadian-kejadian yang ada di dalamnya.⁴⁵

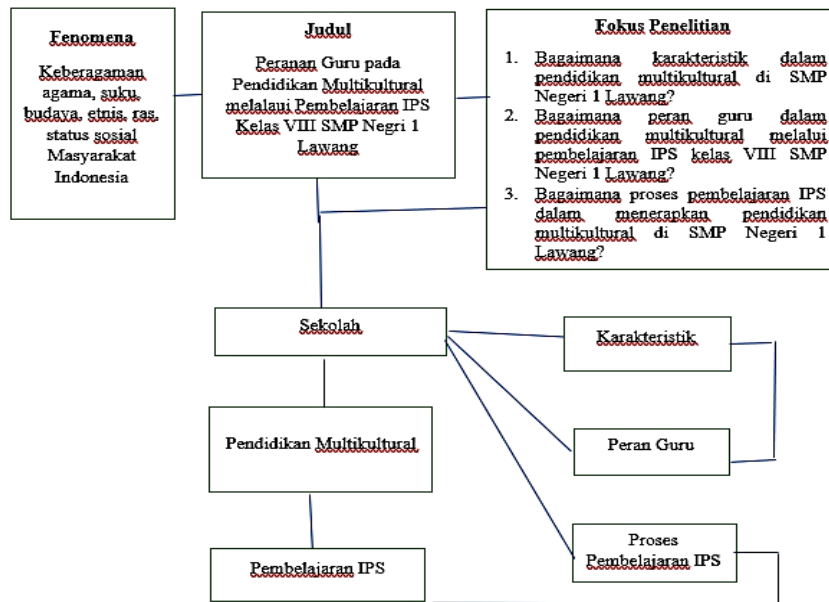
Disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran yang besar dalam penyampaian pembelajaran IPS. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi bagi para siswa melalui pembelajaran IPS. Peran guru sangatlah besar dalam menyampaikan tujuan pembelajaran IPS. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari ilmu sosial, tetapi juga dibekali kemampuan untuk mengkaji dan menyelesaikan masalah sosial di sekitarnya

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibawah ini maka, dijelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis peran guru pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah peserta didik dapat menghargai serta menerima keberagaman yang ada dalam masyarakat. Sehingga diharapkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut akan digambarkan dalam kerangka sebagai berikut.

⁴⁵ Ibid.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan pendekatan fenomenologi, dikarenakan penelitian ini dimulai dari memperhatikan fenomena keberagaman yang ada di SMP Negeri 1 Lawang. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti mencoba berusaha untuk menjelaskan mengenai fokus penelitian “Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang”.

Saryono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, memperoleh, dan menggambarkan hasil secara verbal. Tujuannya adalah membangun pemahaman tentang pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti menyebutnya sebagai penelitian kualitatif hal ini dikarenakan penekanan pada keberagaman sebagai suatu proses yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Lawang. Keberagaman tersebut seperti agama, latar belakang siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya, serta proses pengembangan diri siswa dan budaya yang ada di sekolah. Data penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif melalui lisan, Tulisa, maupun tingkah laku yang diamati peneliti kepada objek yang akan diteliti.

⁴⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Asri Publishing, 2020), hal 123.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini sangatlah penting. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dianggap sebagai kategori instrument penelitian. Sehingga peneliti sebagai instrument harus di “konfirmasi” kesiapan dari peneliti itu sendiri untuk terjun ke lokasi. Kemudian, peneliti juga harus sudah memahami metode yang digunakan dan mampu menguasai pengetahuan terkait dengan tema yang akan diteliti.

Human Instrument (peneliti kualitatif) memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan atas penemuannya.⁴⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Lawang yang berada di Jalan Sumber Taman No. 50, Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi sekolah ini dikarenakan para peserta didik SMP Negeri 1 Lawang yang majemuk, dengan adanya kemajemukan ini pendidikan multikultural tentu saja sangat diperlukan di sekolah ini.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan subjek penelitian sebagai sumber dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu informan atau partisipan penelitian yang dilibatkan agar dapat memperoleh data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini merupakan warga sekolah SMP Negeri 1 Lawang yaitu;

⁴⁷ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal 168.

1. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang (1 Orang)
2. Waka Kesiswaan (1 Orang)
3. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Lawang (1 Orang)
4. Siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang (4 Orang)

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian “Peranan Guru pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang”. Data tersebut dapat diterima langsung melalui pihak sekolah atau dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian, sumber data sendiri merupakan asal atau sumber data itu diperoleh, untuk sumber data terbagi menjadi dua antara lain;

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diterima peneliti melalui data-data yang sudah ada berkaitan dengan fokus penelitian, seperti literatur, penelitian terdahulu, buku teks, internet, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Spesifikasi Sampling Criteria dan Data Collection

- a) Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru pada pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS.

b) Kriteria jumlah dan Informan

Informan Key (Key Informants)

1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (1 Orang)

- Sebagai seseorang yang memahami implementasi Kurikulum (K13/ Kurikulum Merdeka).
- Sebagai seseorang yang mengetahui integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran.

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (1 Orang).

- Bertanggung jawab dalam pembinaan karakter siswa.
- Mengetahui kondisi sosial dan interaksi siswa.

3) Guru Mata Pelajaran IPS (1 Orang).

- Mengajar kelas VIII.
- Menerapkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran.

Informan Pendukung

4) Peserta Didik Kelas VIII (4 orang)

Kriteria:

- Berasal dari latar belakang (agama yang berbeda)
- Aktif dalam pembelajaran

- Siswa dengan partisipasi sedang (2 siswa)
- Siswa yang pernah menyaksikan konflik sosial ringan (2 siswa)

c) Koleksi Spesifikasi Data

1) Wawancara

Jenis: Wawancara semi-terstruktur

Jumlah Sesi:

- Waka Kurikulum 2 Kali
- Waka Kesiswaan 2 Kali
- Guru IPS 3 kali (dikarenakan fokus utama)

Durasi:

- Guru/ Waka : 30 Menit - 45 Menit
- Siswa : 10-15 menit

2) Observasi

Jenis Observasi : Non-partisipan

Fokus Observasi :

- Proses pembelajaran IPS
- Interaksi sosial siswa di kelas
- Peran guru dalam menanamkan nilai multikultural

4. Jadwal Observasi

Tabel 3. 1
Jadwal Observasi

Pertemuan	Kegiatan	Fokus Pengamatan	Waktu
1	Observasi awal	Kondisi kelas dan interaksi dengan peserta didik	Minggu 1
2	Pembelajaran IPS	Strategi dan metode guru mengajar	Minggu 2
3	Pembelajaran IPS	Integrasi nilai multikultural	Minggu 3
4	Pembelajaran IPS	Sikap peserta didik	Minggu 4
5	Observasi lanjutan	Verifikasi data wawancara	Minggu 5

5. Dokumentasi

- RPP/ Modul ajar IPS
- Foto Kegiatan pembelajaran
- Program sekolah (kegiatan keagamaan/budaya)

6. Strategi Validasi Data

Tringulasi sumber berdasarkan guru, siswa, pihak sekolah

7. Kesimpulan

Spesifikasi sampling dan penumpulan data, ini dirancang untuk mendapatkan data yang representative, dan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga mampu menggambarkan secara komprehensif penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Moleong berpendapat bahwa wawancara merupakan suatu jalinan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu melalui dua arah, yaitu *interviewer* (peneliti) mengajukan pertanyaan dan *interviewee* (informan) yang memberikan jawaban.⁴⁸ Jawaban-jawaban yang diberikan informan itulah menjadi data penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru-guru IPS SMP Negeri 1 Lawang. Tetapi, sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian sebagai pedoman wawancara, sehingga peneliti akan menanyakan pertanyaan yang sama kepada setiap informan.

2. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati dan merekam perilaku sistematis untuk tujuan tertentu.⁴⁹ Observasi akan membantu penyempurnaan data. Peneliti langsung berada di lapangan. Dan observasi pun tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan harus berkali-kali agar memperoleh data yang valid.

Pedoman observasi adalah proses pengusutan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilaksanakan secara sistematis⁵⁰. Pedoman observasi dilaksanakan melalui terjun langsung ke lapangan

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Reformasi. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011).

dengan tujuan mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung kepada objek yang diteliti. Adapun contoh pedoman observasi dapat dilihat di Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Contoh Pedoman Observasi

No	Yang di Observasi	Uraian
1.	Bagaimana karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang	
2.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang	
3.	Bagaimana proses pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang	

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk dicermati dan dianalisis lebih mendalam. Dokumen yang diteliti bisa berupa surat-surat resmi, penelitian terdahulu, literatur yang relevan, buku teks, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1985) adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan lain yang dikumpulkan, dengan tujuan memperdalam pemahaman peneliti terhadap data

tersebut agar temuan penelitian dapat disusun dan dilaporkan kepada pihak lain secara tepat dan bermakna.⁵¹ Tujuan dari kegiatan analisis data ini adalah untuk membuat data tersusun teratur dan sistematis sehingga lebih mudah mengetahui makna dari temuan yang sesuai dengan fokus penelitiannya.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data melalui Langkah-langkah sebagai berikut.⁵²

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses merangkum atau meringkas data dengan cara memilih informasi yang penting dan relevan sesuai dengan fokus penelitian, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Melalui proses reduksi data, peneliti menjadi lebih mudah dalam menyusun, memahami, dan melanjutkan pengumpulan data pada tahap berikutnya.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman (1984) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah diorganisasikan sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Melalui penyajian data, informasi yang kompleks dapat disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.⁵³ Setelah proses reduksi data dilakukan,

⁵¹ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cisputaka Media, 2012), hal 145.

⁵² Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal 78.

⁵³ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cisputaka Media, 2012), hal 149-150.

langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat disusun dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, uraian singkat, bagan, dan bentuk visual lainnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan ditemukannya bukti atau data tambahan yang lebih akurat di lapangan. Namun, apabila kesimpulan yang diperoleh telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁴

H. Cek Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga Teknik untuk pengujian keabsahan data sebagai berikut.

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber dengan diperiksa silang dan antara data pengamatan dan dokumentasi.⁵⁵ Triangulasi dalam penelitian ini ada dua yaitu;

⁵⁴ Anggela, "Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di MTS Negeri 3 Malang."

⁵⁵ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cisputaka Media, 2012), hal 165.

a) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Dengan Langkah-langkah berikut.

a) Membandingkan persepsi dari sumber, yaitu:

1. Membandingkan hasil wawancara wali kepala kurikulum dengan guru mata Pelajaran IPS.
2. Menbandingkan hasil akhir wawancara wakil kepala kesiswaan dengan guru mata Pelajaran IPS.
3. Membandingkan hasil wawancara guru mata Pelajaran IPS dengan peserta didik di kelas.

b) Triangulasi Teknik dengan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda. Contoh, data yang diperoleh dengan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi.

I. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Pada tahapan pra-lapangan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:
 - 1) Melakukan observasi pendahuluan bersamaan dengan pengenalan lokasi penelitian yang akan digunakan.
 - 2) Menyusun desain penelitian dalam bentuk proposal penelitian beserta instrument yang akan digunakan dalam penelitian

- 3) Menentukan penelitian yang telah melalui tahap obseravasi sebelumnya
 - 4) Menyusun berbagai dokumen perizinan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian.
 - 5) Menetapkan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian.
 - 6) Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan selama proses penelitian, seperti alat tulis serta dokumentasi berupa *handpohone* atau kamera.
2. Pada tahapan kerja lapangan, langkah-langkah yang dilakukan mencakup memahami latar penelitian, melakukan persiapan diri, melaksanakan observasi secara langsung di lapangan, serta menelusuri dan mengumpulkan data untuk penelitian.
 3. Tahap menganalisis data, ini dilakukan dengan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan dan telah dikumpulkan, kemudian melalui reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian hasil resuksi, penarikan Kesimpulan berdasarkan temuan data, serta penyusunan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil data yang telah ditemukan dilapangan yaitu di SMP Negeri 1 Lawang baik berupa data dari hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjawab bebearapa rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Lawang

2. NPSN: 20517461

3. Jenjang Pendidikan : SMP

4. Status Sekolah: Negeri

5. Alamat Sekolah: JL. Sumber Taman No. 50 RT 1/ RW 1, Kelurahan Kalirejo , Kecamatan Lawang , Kab. Lawang, Jawa Timur, Indonesia..

6. Posisi Geografis : -7,8476 Lintang

112,7037 Bujur

7. SK Pendiri Sekolah : 0292/0/1978

8. Tanggal SK Pendiri: 1978-09-02

9. Status kepemilikan: Pemerintah Pusat

10. SK Izin Operasional.: No. 12 Tahun 2017

11. Tanggal SK Operasional : 1978-11-22

12. Nomor Telepon : 0341426317

13. Nomor Fax: 0

14. Email: lawang.smpn1@gmail.com

15. Website: <http://smpn1lawang.sch.id>

2. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut.

VISI

Berprestasi dalam imtaq dan imtek berwawasan lingkungan

MISI

Green School

Clean School

Intelligent Students

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sekolah SMP Negeri 1 Lawang sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar bagi para siswa dan guru sebab dengan adanya sarana dan prasarana mendukung maka kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Lawang:

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lawang

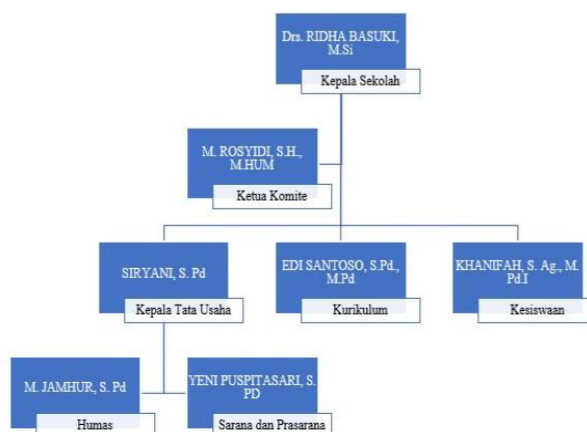
Peralatan					
No.	Nama Rangan	Jumlah	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1	Ruang kelas	27		√	
2	Laboratorium	1	√		
3	Perpustakaan	1		√	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√		

5	Ruang Guru	3	√		
6	Ruang TU	5	√		
7	Ruang UKS	1	√		
8	Lab Bahasa	1		√	
9	WC Guru	1	√		
10	Wc Siswa	1		√	
11	Lapangan	1	√		
12	Masjid	1	√		
13	Kantin	1	√		
14	Parkiran	1	√		
15	Posii Satpam	1	√		

Sarana dan Prasarana yang berada di SMP Negeri 1 Lawang sudah cukup tetapi ada beberapa yang belum lengkap , seperti beberapa ruang kelas yang belum memiliki proyektor, perpustakaan yang belum memiliki banyak referensi. Lab bahasa yang belum lengkap, serta beberapa wc siswa dalam keadaan kurang baik. Dari semua fasilitas sarana dan prasarana cukup lengkap.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 LAWANG



B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diperoleh peneliti setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait seperti Wakil Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS dan peserta didik VIII SMP Negeri 1 Lawang sebagai sumber data. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 16 September 2023 sampai 24 Oktober 2023. Berikut ini hasil wawancara kepada narasumber.

1. Karakteristik Pada Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang

a. Karakteristik Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang

Terkait dengan karakteristik yang berdasar kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian Bu Christina menuturkan bahwa pendidikan multikultural bersandingan dengan kemanusiaan. Dengan kemajuan zaman banyak sekali *bullying* di kalangan remaja, banyak para remaja yang masih belum bisa menerima adanya perbedaan antara manusia. Hal tersebut tidak sejalan dengan ‘Bhineka Tunggal Ika’ sehingga hilangnya rasa persatuan dan kesatuan. Jika adanya toleransi antar Masyarakat yang ditanamkan sejak dini hal ini dapat dihindari di kemudian hari.

“mbak banyak yang bisa dicapai melalui pendidikan Multikultural, pendidikan multikultural berperan penting dalam menumbuhkan rasa kemanusiaan, toleransi, dan persatuan. guna mencegah perundungan serta rasisme. Pendekatan ini esensial dalam menciptakan kedamaian masyarakat dan mewujudkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.guna mencegah perundungan serta rasisme. Pendekatan ini esensial dalam menciptakan kedamaian masyarakat dan mewujudkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.”⁵⁶

⁵⁶ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang berdasar pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian dilakukan dengan adanya penerapan melalui program anti-bully di sekolah.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh bu Hanifa memaparkan bahwa pendidikan multikultural dilihat dari program-program yang sudah dijalankan oleh sekolah. Berikut wawancara dengan Bu Hanifa selaku Kesiswaan.

“banyak program disekolah mbak yang menyatukan antara islam dan non-islam yaitu ada doa bersama setiap jumat pagi. Lalu ada penekanan dari guru bahwa ada program stop-bully yang biasanya diberikan oleh pemateri yang didatangkan ke sekolah. Kemudian kami juga ada mengadakan acara moderasi agama penumbuh budaya di SMP Negeri 1 Lawang”⁵⁷

Pak Edi juga berpendapat yang sama dengan bu Christina, bahwa beliau menuntun para siswa untuk menjaga kedamaian dan hidup rukun antar siswa. Sebagaimana berikut:

“dengan adanya pendidikan multikultural ini mbak siswa diberikan pemahaman untuk saling bertoleransi sehingga bisa terwujud lingkungan yang damai dan tentram.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa karakteristik menjaga kedamaian dan hidup rukun antar siswa bisa dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan disekolah, seperti bimbingan pada saat kegiatan doa bersama, lalu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan peringatan hari besar nasional keagamaan khususnya seperti maulid dan natal.

⁵⁷ Ibu Hanifa, Guru Kesiswaan di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁵⁸ Pak Edi, Guru waka kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

Pak Edi menambahkan bahwa pendidikan multikultural dalam membangun karakter siswa tidak hanya melalui pembelajaran IPS. Beliau menjelaskan tidak seperti pembelajaran IPS yang sudah jelas mengacu adanya penguatan materi tentang keberagaman, dalam praktiknya para siswa dapat menerapkan langsung karena di SMP Negeri 1 Lawang memiliki keberagaman terutama dalam agama dan budaya. Beliau menjawab sebagai berikut:

“Sekolah untuk membiasakan adanya perbedaan diantaranya adalah memberikan pengarahan, bimbingan pada saat kegiatan doa bersama, lalu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan peringatan hari besar nasional keagamaan khususnya seperti maulid, natal kita mengangkomodir jadi tidak adanya perbedaan perlakuan dalam pelaksanaan keragaman budaya.”⁵⁹

Bu Christina juga menjelaskan bahwa pengupayaan guru dalam pendidikan Multikultural di sekolah merupakan bekal para siswa agar bisa hidup dalam bermasyarakat. Para siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengakui, menerima, dan menghargai adanya perbedaan agama, bangsa, suku, bahasa, dan lainnya.

“pendidikan Multikultural menjadi bekal masa depan agar anak-anak mampu mengakui, menerima, dan menghargai setiap perbedaan di dalam Masyarakat mbak.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa karakteristik mengakui, menerima, dan menghargai perbedaan bisa dibangun oleh siswa melalui implementasi nilai-nilai multikultural. Seperti yang dikatakan oleh siswa Yafi kelas 8B yang mengaku bahwa penerapan multikultural itu juga bisa dilakukan

⁵⁹ Pak Edi, Guru waka kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁶⁰ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

dengan saling menghormati dan tidak membeda-bedakan teman. Berikut penjelasan

Yafi:

“biasanya selalu menghormati dan tidak mengucilkan teman bu. Karena biasanya kalau teman ada yang berbeda agamanya biasanya saya kasih kesempatan untuk beribadah terlebih dahulu bu. Saya biasanya saling menjaga pertemanan agar tetap erat meski berbeda agama bu. Lalu saya selalu mengingat nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan”⁶¹

Peneliti juga mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan tentang pendidikan multikultural juga bisa dibangun oleh siswa lainnya. Berikut yang dikatakan Muhammad Fajar Fitra Wijaya kelas 8B mengungkapkan bahwa nilai multikultural ada empat yaitu:

“Saya tahunya hanya nilai-nilai multikultural itu ada toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan, Bu. Contohnya saya bertoleransi terhadap teman saya yang beragama Kristen agar melaksanakan hari raya natal dengan mengucapkan selamat hari natal.”⁶²

Berkaitan dengan pendidikan multikultural berprinsip pada demokrasi kesetaraan, dan keadilan, Pak Edi menyatakan bahwa beliau tidak pernah membeda-bedakan antar siswa berdasarkan suku, budaya, ras ataupun status sosial. Sebagaimana berikut:

“saya menanggapi para siswa sama saja kok mbak, tidak ada perbedaan antara satu dengan siswa lainnya. Semua siswa kami berikan hak yang sama”⁶³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa karakteristik pendidikan multikultural berprinsip pada demokrasi kesetaraan, dan keadilan

⁶¹ Siswa Yafi, Peserta didik SMP Negeri 1 Lawang Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁶² Siswa Muhammad Fajar Fitra Wijaya, Peserta didik SMP Negeri 1 Lawang Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁶³ Pak Edi, Guru waka kurikulum di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

dapat ditemukan selama pembelajaran baik dari teori maupun praktek. Berikut penjelasan bu Hanifa.

“ketika praktekpun bisa diimplementasikan oleh siswa contohnya ketika bacaan sholat. Ketika mungkin siswa yang dirumahnya sudah tercatat oleh orang tuanya mengikuti bacaan sholat Muhammadiyah, kami di sekolah menetralkan. Ini dalam artian tidak membanding-bandingkan Muhammadiyah dan NU ya mbak. Mereka harus menyadari bahwa ibadah bukan sebagai prinsip melainkan hubungan dengan Allah dan bagaimana hubungan dia dengan sesama manusia.”⁶⁴

b. Terkait Karakteristik (ciri khas yang berkaitan dengan multikultural) di SMP Negeri 1 Lawang.

Pendidikan Multikultural yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lawang biasanya melalui event atau lomba-lomba yang diadakan pada hari tertentu. Contohnya ketika HUT RI selalu diadakan lomba tradisional yang peserta lombanya adalah para siswa. Kemudian ketika ada acara ulang tahun sekolah juga dirayakan dengan berbagai macam perlombaan seperti pertunjukan menggunakan alat cetak batik yang digunakan siswa dalam pembelajaran dan sebagainya. Hal seperti ini disampaikan oleh Bu Christina sebagaimana berikut:

“ada macam-macam perlombaan yang biasanya dilakukan setiap event sekolah seperti lomba-lomba tradisional agar bisa menguatkan pemahaman tentang keberagaman budaya di Indonesia”⁶⁵

Bu Christina menambahkan bahwa ketika ulang tahun sekolah ada event yang menampilkan keberagaman pakaian adat di Indonesia setiap kelas diwakili oleh siswa dan siswi. Seperti penggunaan pakaian batik, blangkon, dan penggunaan jarik yang diikat dipinggang.

⁶⁴ Ibu Hanifa, Guru Kesiswaan di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁶⁵ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

2. Peranan Guru Pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, komponen paling utama adalah guru. Guru sangat berperan penting dalam membantu siswa guna pembangunan karakter. Peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang adalah guru membantu siswa selama pembelajaran, memberi kemudahan kepada peserta didik sehingga bisa lebih membaur. Bu Christina menyampaikan hal sebagaimana berikut:

“upaya memberikan pembelajaran IPS yang bisa mencakup pendidikan Multikultural sehingga siswa sudah ditanmkan untuk saling berinteraksi dengan satu sama lain.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator dapat ditemukan selama pembelajaran IPS dengan guru yang memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga para siswa bisa berinteraksi dengan satu sama lain.

Menurut Bu Christina, peran beliau sebagai motivator dan teladan bagi para siswa. Beliau menjelaskan bahwa anak-anak harus selalu diberikan contoh nyata yang baik. Serta penggunaan metode inovatif selama pembelajaran.

“Sebagai teladan bagi siswa dalam menghargai keberagaman budaya, suku, ras, etnis, dan bahasa, guru IPS dituntut untuk berperan menjadi motivator yang inspirasi. Hal ini dapat diimplementasikan melalui variasi kegiatan pembelajaran yang interaktif, di antaranya melalui penugasan analisis video dan penyusunan laporan ilmiah”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai motivator dapat dilihat dari ketika kegiatan pembelajaran guru menerapkan sikap

⁶⁶ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁶⁷ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

teladan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, adanya penggunaan media yang inovatif oleh guru seperti penggunaan video.

Sedangkan Bu Christina menambahkan bahwa peran beliau adalah sebagai nasihat dan inspirasi. Serta mendorong siswa untuk mengembangkan karakter para siswa kearah yang lebih baik dalam hal berpakaian ataupun bertutur kata. Sebagaimana berikut:

“saya menjadi penasihat saja kalau dalam lingkup pembelajaran tapi saya tetap memberikan motivasi meskipun belum bisa merubah seluruh peserta didik. Insha Allah saya menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik, entah dari baju, atau penggunaan tuturkata yang sopan.”⁶⁸

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa guru berperan sebagai penasihat dapat ditemukan melalui penyampaian nasihat, tutur bahasa yang sopan, serta pakaian yang rapi selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa peran guru dalam penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS dalam membangun karakter siswa sangatlah besar. Hal ini dikarenakan guru tidak hanya memberikan pemahaman materi tetapi praktik langsung dalam ruang lingkup sekolah SMP Negeri 1 Lawang yang beragam. Baik guru IPS ataupun tenaga kerja pendidik lainnya saling memberikan pengarahan tentang membangun karakter menjadi lebih baik tanpa membedakan satu dan lainnya.

⁶⁸ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

3. Proses Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang

a. Strategi guru IPS dalam menerapkan pendidikan Multikultural kelas VIII

Pendidikan Multikultural dapat diterapkan selama pembelajaran IPS apabila sebelumnya dilakukan persiapan yang matang. Strategi guru IPS dalam pendidikan Multikultural berfokus pada metode pengajaran (*bagaimana cara mengajarkan*) dan pengelolaan kelas, bukan sekadar penyampaian materi, guna menciptakan ruang kelas sebagai laboratorium sosial yang inklusif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendidikan multikultural dapat dispesifikasikan ke dalam ranah materi, strategi mengajar, dan interaksi di dalam kelas IPS itu sendiri. Karena IPS secara kodrati mempelajari manusia, masyarakat, dan lingkungannya, mata pelajaran ini menjadi laboratorium yang paling ideal untuk penguatan tersebut.

Sebagai Langkah pertama, Bu Christina menjelaskan bahwa ada persiapan yang dilakukan guna menunjang selama pembelajaran biasanya berupa Prota, Promes, Program Mingguan, Harian.

“prosesnya diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan perangkat penunjang akademik, seperti Prota, Promes, serta program mingguan dan harian mbak. Dokumen-dokumen tersebut biasanya dipersiapkan di awal semester atau tahun ajaran”⁶⁹

Program semester yang diurutkan berisi bulan, pokok pembahasan, alokasi waktu, serta keterangan-keterangan. Kemudian, sebagai turunan dari program semester, program mingguan dan harian menjadi acuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes atau tugas. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tindak lanjut berupa kegiatan remedial bagi siswa yang mengalami kendala belajar, dan kegiatan pengayaan bagi siswa yang berprestasi.

⁶⁹ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

Guru IPS melakukan persiapan mengajar dengan mengembangkan silabus dan RPP berdasarkan buku acuan pemerintah. Silabus sendiri mencakup rancangan kompetensi, materi, aktivitas, hingga penilaian di satuan pendidikan. Adapun pada implementasi Kurikulum Merdeka, komponen silabus ini sudah disiapkan sepenuhnya oleh pemerintah.

Menurut bu Christina penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui empat strategi utama: pengelolaan materi berbasis pengakuan keberagaman untuk meningkatkan keaktifan siswa, penerapan metode *Project Based Learning* (PJBL), pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dan lingkungan, serta penerapan prinsip kesetaraan untuk mewujudkan pembelajaran yang adil.

“itu mbak kalau strategi biasanya lebih mengarah kepada pengolahan materi pembelajaran. Biasanya saya harus mencari metode pembelajaran yang sesuai untuk materi pembahasan. Yang lebih saya tekankan adalah Project Based Learning karena agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Saya biasanya menyuruh para siswa untuk membaca terlebih dahulu di rumah setelah itu ditanyakan di sekolah bila ada yang kurang di mengerti. Kemudian ada strategi pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya itu contohnya seperti ketika saya memberikan para siswa kesempatan untuk mencari nilai keberagaman yang ada di lingkungan rumah. Yang terakhir strategi dalam kelas agar saya bersikap adil selama proses pembelajaran.”⁷⁰

Penerapan pendidikan Multikultural sendiri bisa dilihat dari berlangsungnya pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, Bu Christina menjelaskan bahwa di kelas 8 ada secara rinci berfokus kepada kemajemukan Masyarakat Indonesia serta konflik dan integrasi sosial. Sebagaimana berikut:

“dikelas 8 contohnya mbak, itu ada materi khusus yang berkaitan dengan pendidikan Multikultural yaitu tentang pluralitas Masyarakat Indonesia serta konflik dan integrasi sosial.”⁷¹

⁷⁰ Bu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁷¹ Bu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum Merdeka, Bu Christina menggunakan media power point. Siswa mendapatkan contoh kasus masalah yang memiliki keterkaitan dengan materi. Kemudian siswa menunjukkan hasil yang telah didapatkan dalam mengatasi kasus tersebut. Berikut penjelasan Bu Christina:

“penguatan pendidikan Multikultural khusus dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu: Pertama berfokus pada rekonstruksi materi dan bahan ajar sehingga tidak berpusat pada satu kelompok saja. Dalam hal ini mengacu kepada penguatan berbasis keragaman. Kedua, penguatan perspektif jamak yang mencakup pembahasan ketika materi Konflik Sosial saya mengajak para murid untuk melihat kasusnya dari sudut pandang adat setempat selain dari sudut pandang hukum. Ketiga, penguatan kesetaraan di kelas, saya biasanya berusaha untuk menciptakan atmosfer belajar yang memberikan kesempatan untuk murid lebih aktif tanpa memandang latar belakang. Keempat, penguatan melalui masalah nyata para siswa diarahkan untuk tidak sekedar paham teori keberagaman melainkan peka terhadap penyelesaian masalah disekitarnya atau yang biasanya dibilang project based learning itu lo mbak. Terus yang kelima, penguatan dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar contohnya itu seperti dokumenter pada zaman dulu tentang keberagaman budaya.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa strategi guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural dapat dilihat dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning ketika siswa akan menemukan nilai keberagaman yang ada di lingkungan rumahnya, kemudian disajikan dalam bentuk laporan dan dipresentasikan. Kemudian, bisa dilihat di lampiran mengenai silabus pembelajaran IPS kelas VIII Bab II materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Berikut ini lampiran dari pelaksanaan model Project Based Learning.

⁷² Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

Gambar 4. 2

Penggunaan Model Project Based Learning dari Modul Ajar

- D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**
Kemajemukan Masyarakat Indonesia
- E. KERANGKA PEMBELAJARAN**
PRAKTIK PEDAGOGIK
- **Model Pembelajaran:** *Project Based Learning (PBL)* dan *Problem Based Learning (PBL)*
 - **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak menyadari tujuan pembelajaran dan relevansinya dengan kehidupan nyata, serta melakukan refleksi di akhir setiap pertemuan untuk memahami kemajuan belajar mereka.
 - **Meaningful Learning:** Pembelajaran dikaitkan dengan konteks lingkungan sekitar peserta didik, studi kasus nyata, dan permasalahan aktual sehingga materi menjadi lebih bermakna dan tidak hanya teoretis.
 - **Joyful Learning:** Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui penggunaan media yang beragam (video, gambar), metode interaktif (diskusi, permainan peran, *jigsaw*), dan kegiatan kreatif (proyek, *mind mapping*).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dapat diketahui bahwa Bu Christina lebih menggunakan kasus-kasus yang ada dalam kehidupan sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor pendorong dan penghambat pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS

Adapun faktor pendorong pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS menurut Bu Christina yaitu:

“karena ada beberapa yang memiliki agama yang berbeda mbak, jadi dalam peningkatan kesadaran akan keberagaman itu lebih bisa dirasakan. Kemudian juga ada teman lainnya yang berkerutunan India jadi bisa jadi faktor pendorong untuk anak-anak lebih semangat belajar tentang keberagaman.”⁷³

Bu Christina menjelaskan bahwa faktor pendorong lainnya disebabkan adanya faktor keagamaan, kemudian ada faktor suku, serta faktor keterlibatan Masyarakat.

⁷³ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

“disekolah itu ada siswa yang berbeda agamanya jadi bisa dikatakan bahwa keberagaman agama juga menjadi faktor pendorong. Kemudian juga ada dukungan dari Masyarakat sekitar sekolah agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana semestinya”⁷⁴

Selanjutnya Bu Christina melanjutkan bahwa faktor penghambat pendidikan multikultural melalui pembelajaran karena ada beberapa kejadian yang menimpa siswa sehingga pendidikan multikultural sangatlah penting di sekolah.

“karena beberapa anak memiliki kasus yang beragam mbak, jadi penekanan terhadap pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS ini sangat membantu dalam mengurangi konflik antar siswa. Karena bisa dibilang mereka masih dalam perlihan SD ke SMP, jadi harus diingatkan perlahan agar tidak mengejek lagi.”⁷⁵

Kemudian, faktor penghambat dalam pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS disebutkan oleh Bu Christina sebagai berikut.

“anak-anak suka mengolok-ngolok mbak, jadi harus ada penguatan kembalisaat menghadapi emosi siswa remaja yang masih tergolong tidak stabil. Mengingat SMP N 1 Lawang memiliki latar belakang siswa yang menganut bebearapa agama, penekanan pada toleransi beragama menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, sekolah dan guru memiliki peran penting dalam mengawasi, memotivasi, dan memberikan pemahaman tentang toleransi guna membentengi siswa dari pengaruh negatif. Lalu kurangnya sarana dan prasarana seperi LCD sehingga menghambat pembelajaran di kelas.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa sebagian besar faktor penghambat pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS adalah faktor internal. Karena sebagian besar terjadi dalam lingkup sekolah.

⁷⁴ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁷⁵ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

⁷⁶ Ibu Christina, Guru IPS di SMP Negeri 1 Lawang, Wawancara tanggal 21 Oktober 2023

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti memperoleh data lapangan yang berdasarkan pada bab sebelumnya, bab ini mendeskripsikan jawaban atas rumusan masalah melalui integrasi antara hasil temuan (observasi, wawancara, dokumentasi) dan landasan teori. Peneliti akan menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data di lapangan.

A. Karakteristik Pada Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang

1. Karakteristik Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang ada tiga yaitu:

a. Berlandaskan pada kesetaraan, keadilan, dan demokrasi

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan pengamatan di BAB IV dijabarkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Lawang menyikapi siswanya dengan sama tidak ada pengecualian sedikitpun. Para guru tidak membedakan berdasar suku, budaya, agama, ataupun status sosial. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan multikultural yang berlandaskan pada kesetaraan, keadilan, dan demokrasi. Semua anak akan mendapatkan hak yang sama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya perbedaan satu sama lain.⁷⁷ Prinsip demokrasi dapat diartikan sebagai seluruh peserta didik memiliki hak yang sama dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip kesetaraan, berarti semua peserta didik memiliki kesetaraan dalam status sosial, budaya, agama, dan suku. Prinsip keadilan,

⁷⁷Rasimin Rasimin, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PGMI Di IAIN Salatiga)," *INFERENSI* 11, no. 1 (June 1, 2017): 141,

ditujukan kepada para guru SMP Negeri 1 Lawang yang selalu bersikap adil kepada peserta didik dalam segala hal.

b. Berperinsip kepada kemanusiaan, kedamaian, dan kebersamaan

Pendidikan multikultural menegakkan rasa kemanusiaan dan hakikat manusia. Sebagai manusia yang hidup dalam keanekaragaman baik budaya, agama, suku, ras bahkan status sosial tetap diperlukan adanya sikap-sikap positif di sekitar kita. Sikap positif ini akan melindungi anak-anak dari sifat buruk seperti membully temannya karena berbeda dari dirinya atau berburuk sangka pada temannya. Oleh sebab itu, para guru menuntun para siswanya untuk bisa beradaptasi dalam Masyarakat majemuk. Dengan adanya pendidikan multikultural setiap individu akan berbaur dan mucullah kebersamaan serta tercipta suasana damai dan tentram.⁷⁸

c. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman

Apabila peserta didik telah terjun kedalam dunia Masyarakat yang majemuk, maka sikap mengakui, menerima, dan menghargai keberagaman akan semakin berkembang. Hal ini dapat berkembang ketika ada beberapa siswa yang memeluk agama yang berbeda. Jadi secara otomatis setiap peserta didik akan mengakui, menerima, dan menghargai agama yang dimiliki oleh siswa yang beragama minoritas. Hal ini ditambah dengan adanya implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural oleh siswa, sehingga sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman akan semakin kuat.⁷⁹

⁷⁸ Ibid., hal 149

⁷⁹ Ibid.

d. Karakteristik (ciri khas kegiatan berrakaitan multikultural) di SMP Negeri 1 Lawang

SMP Negeri 1 Lawang mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui kegiatan berbasis hari peringatan tertentu, contohnya perlombaan permainan tradisional (HUT RI) dan demonstrasi membatik oleh siswa (HUT Sekolah). Tujuan diadakannya perlombaan permainan tradisional agar para siswa tetap menjaga kelestarian permainan-permainan tradisional Indonesia. Dengan kemajuan zaman saat ini, sangat disayangkan bila permainan tradisional terlupakan oleh siswa. Sehingga di SMP Negeri 1 Lawang mengadakan perlombaan permainan tradisional di sekolah.

Lalu ada acara ulang tahun sekolah, yang dimana para siswa memakai batik atau pakaian adat. Perempuannya memakai kebaya, dan laki-lakinya menggunakan blangkon. Tak hanya peserta didik tetapi juga para guru mengenakan blangkon serta jarik yang diikat dipinggang. Dalam acara ulang tahun sekolah ini diadakan fashion show berupa penampilan bermacam-macam pakaian adat dari seluruh Indonesia, setiap kelas diwakili oleh satu perempuan dan satu laki-laki. Setiap kelas juga mendirikan stan makanan tradisional dari berbagai daerah.⁸⁰

Hal ini sejalan dengan pembahasan di bab II, bahwasannya tujuan dari pendidikan multikultural adalah supaya siswa tidak tercerabut dari akar budaya. Sehingga pengenalan budaya terhadap siswa sangat dibutuhkan dalam penerapan pendidikan multikultural.

⁸⁰ Anggela, "Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di MTS Negeri 3 Malang.", Universitas Islam Negeri Malang, 2022

B. Peranan Guru Pada Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan diketahui bahwa peran guru dalam penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS dalam mengembangkan sikap siswa sangatlah besar. Hal ini disebabkan karena para guru selalu memberikan pemahaman teori dan praktik langsung selama dalam ruang lingkup sekolah. Baik guru IPS maupun tenaga pendidik lainnya memberikan pengarahan dengan baik.

Peranan guru IPS sangat penting dalam membantu siswa. Pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS harus membantu peserta didik selama pembelajaran berlangsung, memberikan kemudahan bagi siswa untuk bisa lebih mudah berinteraksi. Pengupayaan peran guru dalam pendidikan multikultural di sekolah merupakan bekal bagi para peserta didik ketika terjun ke dunia bermasyarakat yang luas nanti. Para siswa harus bisa membangun karakter dengan mengakui, menerima, dan menghargai adanya perbedaan agama, budaya, status sosial, dan lainnya.⁸¹ Kemudian, ada beberapa peran guru yang diterapkan dalam pendidikan multikultural:

a. Sebagai fasilitator

Guru memiliki peran untuk memberikan kemudahan selama proses belajar mengajar bagi peserta didik. Sehingga para siswa akan nyaman di kelas, tetap penuh semangat selama pembelajaran dan berani berinteraksi. Para peserta

⁸¹ Mulyasa, "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Cetakan Keenam."

didik jadi lebih mengenal satu sama lain tanpa adanya membedakan budaya, suku, ataupun ras dari masing-masing siswa.

Guru sebagai pemberi fasilitas, maka guru harus bersaha untuk membangun karakter siswa dengan menjalin hubungan baik dengan peserta didik serta memahami karakter dari masing-masing anak. Guru bisa menempatkan dirinya sebagai teman yang mendorong agar lebih termotivasi dalam pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural guru yang tauladan selalu memperlakukan para siswa dengan tanpa pembeda antara anak satu dengan lainnya.⁸²

Peran guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 1 Lawang adalah dengan adanya pemberian pembelajaran yang mudah dipahami, sehingga peserta didik akan lebih mudah berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Guru menjalankan kegiatan tersebut sebagai artian pemberian fasilitas, memberikan kesempatan para siswa untuk praktik langsung dalam pengenalan dan pemahaman keanekaragaman budaya dan pelestariannya.

b. Sebagai motivator

Guru memiliki peran sebagai memberikan motivasi kepada para siswa agar peserta didik mampu memiliki karakter untuk saling menghormati dan menghargai. Hal ini dapat dilihat dari ketika kegiatan pembelajaran guru menerapkan sikap teladan selama pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai penasihat yang diberikan kepada peserta didik diharapkan para siswa selalu berperilaku baik terhadap sesama teman. Guru dapat memberikan pembelajaran tentang pluralisme

⁸² Ibid.

Masyarakat Indonesia melalui Pelajaran IPS kepada siswa, dilanjutkan dengan diberi sedikit masukan pesan dan nasihat membangun karakter siswa untuk selalu hidup rukun antar teman, serta tidak mengucilkan teman yang berbeda.⁸³

Dalam hal ini, peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan mengembangkan karakter siswa terhadap keberagaman budaya. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas, apa yang akan disampaikan oleh guru, serta kepribadian yang ditampilkan di kelas menjadi pendorong keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus selalu menambahkan wawasan terhadap pemahaman keberagaman.

c. Sebagai inspirasi

Guru sebagai inspirasi berarti guru harus selalu berfikir ide kreatif dan inovatif selama pembelajaran berlangsung. Dengan guru membawakan pembelajaran yang inovatif sehingga menarik perhatian para murid, kemudian memunculkan inspirasi bagi peserta didik. Kemudian, adanya penggunaan media yang inovatif oleh guru seperti penggunaan video. Dalam kaitan dengan pendidikan multikultural guru bisa menyampaikan materi yang menarik seperti bercerita mengenai asal usul kebudayaan adat istiadat di suatu daerah seperti pemakaman adat, tarian daerah, rumah adat, dan lain sebagainya. Ketika peserta didik akan mendengarkan cerita dengan seksama, selanjutnya para siswa akan mengidentifikasi apa saja keragaman budaya dalam cerita tersebut. Hal ini bisa mendorong siswa untuk lebih melestarikan kebudayaan Indonesia.⁸⁴

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

Guru sebagai menginspirasi para siswa dapat melalui sikap teladan yang ditujukan kepada budaya Indonesia. Dengan perubahan era globalisasi, budaya-budaya luar negara sangat mudah masuk ke Indonesia, apalagi dengan diiringi perkembangan teknologi semakin menambah ruang untuk budaya luar masuk ke Indonesia. Sehingga hal ini bisa merusak nilai-nilai bangsa Indonesia. Dalam hal ini guru memberikan contoh berupa penggunaan pakaian yang rapi, sopan, dan tertutup sesuai dengan budaya Indonesia, atau guru juga bisa mendemonstrasikan tutur kata yang sopan santun baik menggunakan bahasa Indonesia ataupun daerah.

C. Proses Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

- a. Strategi Guru IPS dalam menerapkan peerapan pendidikan Multikultural di kelas VIII

Strategi yang dilakukan guru IPS dalam pembelajaran IPS apabila persiapan yang dilakukan sudah matang. Guru IPS SMP Negeri Lawang berfokus pada metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media. Bukan hanya sekedar penyampaian materi. Guru IPS memiliki peran sentral sebagai fasilitator pendidikan multikultural dimulai dari penyusunan RPP yang secara eksplisit memuat indikator toleransi, menghargai, dan kerja sama. Pendekatan ini mengorientasikan tujuan pembelajaran pada pembentukan karakter siswa serta penanaman sikap sosial yang inklusif dan humanis.⁸⁵

Contoh pelaksanaan model pembelajaran seperti *project-based learning*, menjadi pilihan strategis untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam

⁸⁵ Nirwana Akib, "Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Multikultural pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 ParePare," Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2025.

menginternalisasi nilai multikultural. Didukung metode variatif seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan *role-play*, strategi ini bertujuan agar siswa mampu memaknai serta menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata.⁸⁶

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang berteori bahwa model pembelajaran PJBL menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan kompleks melalui kegiatan investigasi guna memahami materi secara mendalam. Model ini berfungsi agar peserta didik bisa mengintegrasikan berbagai bidang studi dalam kurikulum.

Salah satu contoh yang dilakukan guru IPS adalah ketika guru menugaskan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan budaya-budaya local di masing-masing sekitar rumah. Kegiatan ini melatih siswa mengenali budaya sendiri dan orang lain untuk membangun pemahaman antarbudaya serta kesadaran akan pentingnya harmoni dalam keberagaman.⁸⁷ Kemudian, dilanjutkan dengan pembuatan laporan oleh siswa yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui tiga ranah: materi, strategi mengajar, dan interaksi kelas. Mata pelajaran IPS menjadi sarana yang ideal untuk penguatan ini karena secara kodrati mempelajari manusia, masyarakat, dan lingkungannya. Penerapan tersebut dapat dilihat dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Contohnya, Guru IPS menjelaskan bahwa materi IPS kelas 8 berfokus secara rinci pada pluralitas masyarakat Indonesia, konflik, serta integrasi sosial

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

Pemaparan yang dijelaskan oleh Guru IPS mengenai penerapan secara khusus itu berdasarkan teori James A. Banks dimana ada klasifikasi konsep mengenai penerapan pendidikan multikultural. Kemudian rumusan Banks diadaptasi dan diimplementasikan oleh ahli pendidikan IPS di Indonesia beserta kurikulum IPS. Kemudian Puskurbuk Kemendikbudristek mengeluarkan panduan Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan sikap Kebinekaan pada siswa. Di kelas IPS, panduan ini dipraktikkan langsung lewat dua poin utama, yaitu cara mengajar yang adil dan setara bagi semua siswa, serta belajar memecahkan masalah nyata di sekitar mereka melalui kegiatan P5.⁸⁸

- b. Faktor penghambat dan pendorong pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 1 Lawang

- 1) Faktor Pendorong

Menurut penelitian di lapangan terdapat beberapa faktor pendorong pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS yaitu;

Pertama, Faktor keberagaman agama sangat mempengaruhi pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang di SMP Negeri 1 Lawang dilatarbelakangi oleh beberapa siswa yang memeluk agama Kristen, Katolik, Hindu. Sehingga SMP Negeri 1 Lawang menjadi salah satu sekolah yang menyambut siswa dari berbagai agama.

Kedua, faktor suku ketika ada murid yang berbeda penampilannya karena memiliki garis keturunan dari India, kemudian juga yang memiliki suku Cina, Jawa dan

⁸⁸ James A Banks, *An Introduction to Multicultural Education* (Boston: Allyn and Bacon, 2002).

daerah lainnya juga menjadi pendorong pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang

Ketiga, faktor keterlibatan Masyarakat luar tidak bisa dilepaskan turut andil dalam pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS. Masyarakat sekitar sekolah berusaha untuk menciptakan kenyamanan dalam multukultural itu sendiri agar para siswa dapat belajar dengan kemajemukan yang ada di sekitar sekolah. Dengan tidak adanya pembeda status sosial kelas atau bawah, etnis manapun, kaum minoritas tetap bisa berjalan sebagaimana seharusnya dengan kaum mayoritas.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS digolongkan menjadi kendala internal. Kendala internal ini terjadi dikelas ketika murid-murid saling mengejek mengolok sehingga guru harus memberikan teguran berulang kali. Setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda, mempunyai latar belakang yang berbeda-beda mempunyai konflik yang berbeda. Usia mereka juga masih sangat muda, tingkat emosi peserta didik juga cenderung tidak stabil sehingga para siswa sangat mudah terpengaruh. Pengaruh jika emosinya menuju kearah yang negative inilah yang mengkhawatirkan Guru IPS. Penerapan terhadap pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS di kelas oleh guru akan sangat berguna bagi para siswa sehingga mereka mampu memahami keberagaman. Guru IPS harus mengawasi dan memberikan perhatian terhadap

siswa memberikan motivasi, dan memberi pemahaman agar tidak mengikuti pengaruh yang negative.⁸⁹

Kemudian ada faktor penghambat berupa kurangnya sarana prasarana dikelas selama pembelajaran IPS berupa LCD sehingga kurang mendukung proses belajar mengajar di kelas. Sarana prasarana sekolah sangat dibutuhkan selama pembelajaran hal ini karena guru lebih bisa mencakup pemaparan materi dari berbagai sumber.

Berdasarkan penelitian dilapangan ditemukan bahwa kendala internal yang dihadapi oleh guru IPS dalam pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS adalah ineraksi antar siswa yang berselisih, motivasi pemahaman pendidikan multikultural, karakter siswa yang beragam, kurangnya sarana prasarana sekolah

⁸⁹ Akhmad Zaini and Agus Fathoni Prasetyo, "Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Lasem," *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 1–18.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Lapangan tentang peranan guru pada pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik pada pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang yaitu:

a. Karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang

1) Adanya perlombaan permainan tradisional setiap perayaan HUT RI. Bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia.

2) Ketika ada ulangtahun sekolah peserta didik akan menggunakan batik atau pakaian daerah. Ada event meriah seperti pertunjukan busana tradisional, dan stan makanan tradisional Indonesia.

2. Peranan guru pada pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

1) Berperan sebagai fasilitator, guru akan memberikan kemudahan selama proses belajar mengajar sehingga para siswa akan nyaman di kelas, tetap penuh semangat selama pembelajaran dan berani berinteraksi. Para peserta didik jadi lebih lebih akrab dengan satu sama lain tanpa adanya membedakan budaya, suku, ataupun ras dari masing-masing siswa.

2) Berperan sebagai motivator, guru memberikan nasihat dan motivasi kepada para siswa agar menghargai, menghormati dan menerima perbedaan.

3) Berperan sebagai inspirasi guru harus selalu berfikir ide kreatif dan inovatif selama pembelajaran berlangsung. Guru sebagai menginspirasi para siswa dapat melalui sikap teladan yang ditujukan kepada budaya Indonesia.

3. Proses pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

a. Strategi guru IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural kelas VIII, Strategi yang dilakukan guru IPS dalam pembelajaran IPS apabila persiapan yang dilakukan sudah matang. Guru IPS SMP Negeri Lawang berfokus pada metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media. Penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui tiga ranah: materi, strategi mengajar, dan interaksi kelas.

b. Faktor penghambat dan pendorong pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 1 Lawang

1) Faktor pendorong, ada faktor agama, faktor suku, dan faktor lingkungan Masyarakat sekitar sekolah.

2) Faktor penghambat, adanya faktor internal yang menjadi halangan dalam pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS. seperti interaksi antar siswa yang berselisih, motivasi pemahaman pendidikan multikultural, karakter siswa yang beragam, kurangnya sarana prasarana sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru pada pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, peneliti akan memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada waka Kurikulum

Memperhatikan perkembangan kelangsungan bapak ibu guru di SMP Negeri 1 Lawang, dan lebih memperhatikan program penerapan pendidikan multikultural yang dapat dilaksanakan disekolah dengan tujuan meningkatkan penerapan pendidikan multikultural.

2. Guru

Guru harus selalu kreatif dalam penggunaan metode dan media pengajaran upaya pembelajaran penerapan pendidikan multikultural lebih terasa menarik.

3. Peserta didik

Siswa diharapkan lebih bersemangat, aktif memperhatikan materi guru, serta berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat pembelajaran

4. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pembandingan dan referensi dalam penelitian. Apabila peneliti merasa kurang diharapkan peneliti berikutnya lebih berkembang dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, M. (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Pilar Media.
- Akhmad Zaini, & Agus Fathoni Prasetyo. (2019). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Lasem. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 1–18.
<https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.26>
- Akib, N. (2025). *Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare* (Vol. 2).
- Andriani, A., Bramasta, & Maolia. (2019). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 23.
- Anggela, A. (2022). *Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di MTS Negeri 3 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asendi, M. A. (2018). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran. In *Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Azzuhri, M. (2012). Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama. *Forum Tarbiyah*, 10(1), 15–28.
- Banks, J. A. (2002). *An Itroduction to Multicultural Education*. Allyn and Bacon.
- Bukhori, I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mata Pelajaran Aswaja dan ke-NU-an Siswa SMP/MTs. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 35–56. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i1.51>
- Elma Kumala, A. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam*

Pembalajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Fatikhah, M. H. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas Iv Di Sdit Qurrota a'Yun Ponorogo. In *IAIN Ponorogo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO.

Fauziah, N. (2008). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL (Telaah Terhadap Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kulaitatif*. Wal Asri Publishing.

Katsir, I. (2013). *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abdul Goffar*. Pustaka Imam Syafi'i.

Mahfud, C. (2009). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.

Miftahusya'ian, M., Fitriana, W. N., & Mulyoto, G. P. (2020). PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 54–69.
<https://doi.org/10.1886/jpips.v7i1.10485>

Mones, A., Aristiawan, Muhtar, & Irawati, D. (2023). PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PERSPEKTIF PROGRESIVISME DAN KONSTRUKTIVISME. *SIPTEK : Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 1(1).
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/siptek/article/view/189>

Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cetakan Keenam*. 33–34.
https://books.google.com/books/about/Standar_kompetensi_dan_sertifikasi_guru.html?id=_aF8nQAACAAJ

- Mutiani, S. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS Konsep dan Aplikasi*. Program pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.154>
- Naim, N., & Sauqi, A. (2017). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL Konsep dan Aplikasi*. Ar Ruz Media.
- Ningsih, T. (2017). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(2), 366–377. <https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1225>
- Purwanto. (2015). POLITIK IDENTITAS DAN RESOLUSI KONFLIK TRANSFORMATIF. *Jurnal Review Politik*, 05, 1.
- Rasimin, R. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PGMI di IAIN Salatiga). *INFERENSI*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.18326/INFSL3.V11I1.141-162>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cisputaka Media.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Reformasi)*. PT Refika Aditama.
- Sena, A., & Salam, R. (2021). Penanaman Nilai Karakter dan Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Blora. *Sosiolium*, 3(2), 138–146.
- Shobroh, A. (2013). *PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBENTUKAN KEJUJURAN SISWA MTs NEGERI GALUR KULON*

PROGO YOGYAKARTA. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Sidik, M. F. (2019). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP KARTIKA
IV-9 MALANG*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang
Pendidikan*. CV Nata Karya.

Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi
dan Kurikulum*. PT Bumi Aksara.

Uin, A. R., Malik, M., & Malang, I. (2016). ETNOGRAFI MASYARAKAT
GUNUNG KAWI KABUPATEN MALANG. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2), 161–179. [https://ejournal.uin-
malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/6846](https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/6846)

Zuhroh, N. (2014). PERILAKU SOSIAL BUDAYA POLITIK DAN
AKTIVITAS RELIGI MASYARAKAT INDONESIA. *J-PIPS (Jurnal
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(1), 35–60. [https://ejournal.uin-
malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/6811](https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/6811)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

No	Fokus Penelitian	Deskripsi fokus Inkator	Sumber
	Bagaimana karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang?	1. Berperinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. 2. Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. 3. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman.	
	Bagaimana peranan guru dalam penerapan Pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS	1. Peranan guru penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS	Wawancara Observasi Dokumentasi
	Bagaimana Proses Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang?	1. Strategi guru IPS dalam menerapkan pendidikan Multikultural kelas VIII 2. Faktor penghambat dan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

		pendorong pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS	
--	--	---	--

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Y A	TD K	Keterangan
Mengamati Karakteristik Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Lawang	4. Berperinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. 5. Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. 6. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman.	√ √ √		Karakteristik pendidikan multikultural dapat dilihat dari pelaksanaan event atau lomba-lomba yang diadakan di sekolah. Atau ketika perayaan ulangtahun sekolah atau HUT RI biasanya karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang
Mengamati peran guru dalam menerapkan pendidikan	1. Peran Guru dalam penerapan pendidikan multikultural	√		1. Peran guru dalam penerapan pendidikan multikultural sangat penting. Guru membantu siswa selama

multikultural melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang	melalui pembelajaran IPS sebagai fasilitator, motivator, dan inspirasi	√		pembelajaran, memberi kemudahan kepada peserta didik sehingga bisa lebih membaur. Peranan guru dapat di bagi menjadi; guru sebagai motivator, guru sebagai fasalitator dan sebagi inspirasi
Mengamati proses pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang	1. Strategi guru IPS dalam menerapkan pendidikan Multikultural 2. Faktor pendorong dan mengmbat pendidikan multikultural melalui pembelajran IPS	√ √ √		1. Strategi guru IPS menerapkan pendidikan multikultural yaitu dengan persiapan yang matang, Guru IPS lebih berfokus kepada metoda pengajaran dan persiapan seperti RPP, metode pembelajaran ataupun media yang digunakan Penerapan pendidikan multikultural dapat di spesifikan kedalam ranah materi, strategi mengajar, dan interaksi di kelas, penerapan pendidikan multikultural bisa dirasakan langungnya

				melalui kegiatan belajar mengajar di kelas 8 karena faokus materinya adalah konflik dan integeras sosial Kesiapan guru dalam kelas merangkup pembuatan perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai denga napa yang ditulis dalam perangkat pembelajaran dimana terdapat 3 proses pembelajaran yaitu pembuka, isi, pentup. 1. Pembuka diawali dengan bu Christina mempersiapkan siswa, melakukan apersepsi (mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari), dan memberikan
--	--	--	--	--

				motivasi belajar. Pengaitan perbedaan budaya, agama, suku, bangsa, perbedaan pekerjaan, serta peran dan fungsi keragaman budaya dalam lingkup kehidupan sehari-hari. 2. Pada kegiatan inti dilakukan penilaian formatif dan sumatif. Guru melakukan penjelasan lebih mendalam melalui penyampaian video terkait materi bab II dimana Bu Christina langsung
--	--	--	--	---

				menyajikan video kasus tentang rasisme. Penilaian formatif dilakukan ketika presentasi dan kegiatan surmatif melaksanakan tugas tulis berupa soal-soal yang sudah dibuat. 3. Penutup dilakukan ketika Bu Christina membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari dan pemberian penguatan oleh
--	--	--	--	--

				Bu Christina secara garis besar. 2. Faktor pendorong karena adanya perbedaan agama di sekolah SMP Negeri 1 Lawang. Selain agama Adapun faktor suku, ataupun ada keikutandilan masyarakat luar. Faktor penghambat karena adanya konflik mengolok-ngolok temannya yang bereda etnik
--	--	--	--	---

Lampiran 3. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama: Edy Santoso, M.Pd

Jabatan: Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum SMP Negeri 1 Lawang

1. Apa kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Lawang ini?
“Di SMP ini menggunakan 2 kurikulum, kurikulum 2013 di kelas 9 dan kurikulum Merdeka di kelas 7&8”
2. Apakah penguatan pendidikan multikultural telah dimasukkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran?
“Sudah diterapkan, karena di kurikulum Merdeka itu ada profil pelajar Pancasila yang dimana salah satunya adalah pembelajaran multikultural. Sedangkan di kurikulum 2013 juga sudah diterapkan.”

3. Bagaimana persiapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dilaksanakan didalam pembelajaran?

“Sebenarnya tidak ada persiapan khusus yang dilaksanakan di pembelajaran. Tetapi bapak ibu guru memasukkan materi yang berhubungan dengan pendidikan multikultural. Setiap Pelajaran menekankan untuk memberikan sedikit materi tentang pendidikan multikultural karena di SMPN 1 Lawang memiliki siswa yang sukunya beragam agama nya beragam ada yang dari luar jawa. Diutamakan dalam pendidikan multikultural itu agama karena siswa di SMP kita memiliki agama islam, Kristen, katolik, dan hindu.”

4. Apa saja agama yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Lawang?

“Ada Kristen, katolik, hindu, dan islam”

5. Bagaimana sekolah mengembangkan visi dan misi yang ada agar mencapai tujuan yang diinginkan?

“Visi dan misi itu dikembangkan melalui evaluasi diri sekolah kemudian dianalisa apakah visi dan misi itu sesuai setelah itu diterapkan di pembelajaran sesuai dengan visi misi dan tujuan itu. Melalui semua mata Pelajaran diterangkan dan dianalisa untuk mengembangkan agar tercapai misi dan visi di sekolah ini”

6. Bagaimana upaya sekolah dalam memngembangkan karakter sehingga siswa-siswinya terbiasa dengan adanya perbedaan dan bisa menghargai keragaman yang ada?

“Sekolah untuk membiasakan adanya perbedaan diantaranya adalah memberikan pengarahan, bimbingan pada saat kegiatan doa bersama, lalu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan peringatan hari besar nasional keagamaan khususnya seperti maulid, natal kita mengangkomodir jadi tidak adanya perbedaan perlakuan dalam pelaksanaan keragaman budaya”

7. Apakah ada sosialisasi khusus tentang pendidikan multikultural di sekolah?

“Tidak Ada sosialisasi khusus dari sekolah. Tetapi langsung pengimplementasian dari bapak ibu guru ke siswa.”

8. Bagaimana dari pihak sekolah guna membangun dan menumbuhkan sikap toleransi kepada setiap siswa?
 “Adanya pembinaan secara berkala untuk semua siswa kemudian adanya kegiatan motivasi yang dilakukan secara rutin setiap tahun sekali.”
9. Apakah ada sarana prasarana khusus yang bisa menunjang pendidikan multikultural dalam sekolah?
 “Adanya kalau ada kegiatan bersama ya ada aula sebagai sarana penunjang pendidikan multikultural.”
10. Apa peranan bapak sebagai guru dalam upaya penerapan pendidikan multikultural?
 “Peran saya menjadi penasihat saja kalau dalam lingkup pembelajaran tapi saya tetap memberikan motivasi meskipun belum bisa merubah seluruh peserta didik. Insha Allah saya menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik, entah dari baju, atau penggunaan tuturkata yang sopan”
11. Bagaimana sikap bapak menanggapi karakteristik pendidikan multikultural berdasar kemanusiaan, kebersamaan dan keadilan?
 “Saya menanggapi para siswa sama saja kok mbak, tidak ada pembeda antara satu dengan siswa lainnya. Semua siswa kami berikan hak yang sama”
12. Bagaimana bapak menyikapi karakteristik pendidikan multikultural berdasar kemanusiaan, kedamaian, dan kebersamaan?
 “dengan adanya pendidikan multikultural ini mbak siswa diberikan pemahaman untuk saling bertoleransi sehingga bisa terwujud lingkungan yang damai dan tentram”

Lampiran 4. Wawancara Kesiswaan

Nama: Khanifah, M. Ag

Jabatan: Sebagai Kesiswaan dan guru Mata Pelajaran PAI

1. Menurut Ibu, mengapa pendidikan multikultural perlu diterapkan di sekolah?

“Karena di SMP Negeri 1 Lawang memiliki imput yang berbeda dalam ekonomi, agama, statusnya berbeda juga. Ada yang islam, Kristen katolik dan budha.”

2. Menurut Ibu, bagaimana upaya yang harus direncanakan dalam penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran disekolah?

“Program khusus untuk menyatu antara islam dan non-islam diantaranya yaitu ada do’a bersama setiap jumat pagi, ada juga selama pembelajaran ada penekanan bahwa disamping kita tidak sama dengan diri kita tetapi kita harus tetap menghargai dan menghormati mereka karena mereka memiliki keyakinan masing-masing.”

3. Apakah pernah terjadi perselisihan yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara siswa (contoh saling menghina bahasa atau etnis lain)?

“Yang Namanya ada nya perselisihan tetap ada tetapi kami bisa mencegah sehingga para siswa tidak berlarut-larut dalam perselisihan, tidak dendam banyak program yang kami selenggarakan diantaranya ada informasi dari program stop-bullying ada Babinsa atau Bhabinkamtipmas atau pemateri lainnya.”

4. Seberapa besar peran Ibu dalam memberikan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS?

“Menurut saya sebagai kesiswaan sangat penting untuk menerapkan pendidikan multikultural ini kepada siswa dimana mereka selain cerdas harus punya keterampilan dan akhlakul kharimah sehingga menjadi barokah. Kemarin kita juga mengadakan acara moderasi agama penumbuhan budaya positif di SMP Negeri 1 Lawang”

5. Apa materi yang Ibu/ Bapak ajarkan mengenai penguatan pendidikan multikultural melalui pembelajaran di sekolah?

“kalau menurut sudut pandang saya sebagai guru agama itu ada materi khusus tentang toleransi yang diajarkan di kelas 9. Tetapi dalam setiap pembelajaran pasti ada nilai-nilai yang harus dijalankan anak-anak saat berdiskusi, menyampaikan pendapatnya harus ada aturannya, kemudian ketika bertanya harus sopan dan tidak menyakiti orang lain”

6. Bagaimana cara anda mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran?
“Baik secara teori dan praktek dalam pembelajaran. Ketika praktekpun bisa diimplementasikan oleh siswa contohnya ketika bacaan sholat. Ketika mungkin siswa yang dirumahnya sudah tercatat oleh orang tuanya mengikuti bacaan sholat Muhammadiyah, kami di sekolah menetralkan. Ini dalam artian tidak membanding-bandingkan Muhammadiyah dan NU ya mbak. Mereka harus menyadari bahwa ibadah bukan sebagai prinsip melainkan hubungan dengan Allah dan bagaimana hubungan dia dengan sesama manusia”
7. Menurut Ibu/ Bapak apakah ada perubahan karakter siswa setelah adanya penguatan pendidikan multikultural melalui pembelajaran di sekolah?
“Banyak mbak. Apalagi dari anak-anak kelas 7 yang peralihannya ketika SD gurunya hanya satu tetapi ketika SMP ada banyak guru jadi akan terbawa adanya perbedaan itu. Dengan adanya pendidikan multikultural bisa memberikan siswa persaan bahwa harus bisa berada di tengah-tengah sebuah perbedaan sehingga dia siap. Tetapi kita bimbing terus dengan adanya penguatan-penguatan, pembiasaan, InsyaaAllah anak-anak bisa menjadi anak-anak yang bijaksana.”
8. Apakah ada hambatan yang terjadi selama pelaksanaan penguatan pendidikan multikultural pada siswa selama pembelajaran di sekolah?
“ Pasti ada hambatan tetapi bagaimana kita bisa menghadapi hambatan tersebut sehingga bukan lagi menjadi hambatan melainkan seni menurut saya. Jadi anak yang awalnya seperti ini harus dicetak menjadi seperti itu harus menerima sebuah perbedaan tentunya mereka akan berproses dan kita selalu beradaptasi, sabar, dan selalu ikhlas membimbing mereka.”

Lampiran 5. Wawancara guru mata pelajaran IPS

Nama: Christina, S.Pd

Jabatan: sebagai guru Mata Pelajaran IPS

1. Mengapa pendekatan pendidikan multikultural dianggap esensial dalam mewujudkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada masyarakat modern?
 “mbak banyak yang bisa dicapai melalui pendidikan Multikultural, pendidikan multikultural berperan penting dalam menumbuhkan rasa kemanusiaan, toleransi, dan persatuan. guna mencegah perundungan serta rasisme. Pendekatan ini esensial dalam menciptakan kedamaian masyarakat dan mewujudkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.guna mencegah perundungan serta rasisme. Pendekatan ini esensial dalam menciptakan kedamaian masyarakat dan mewujudkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika”
2. Bagaimana kaitan karakteristik pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Lawang dengan dengan pemahaman keberagaman budaya?
 “ada macam-macam perlombaan yang biasanya dilakukan setiap event sekolah seperti lomba-lomba tradisional agar bisa menguatkan pemahaman tentang keberagaman budaya di Indonesia”
3. Bagaimana upaya guru IPS menerapkan pendidikan multikultural?
 “upayanya memberikan pembelajaran IPS yang bisa mencakup pendidikan Multikultural sehingga siswa sudah ditanamkan untuk saling berinteraksi dengan satu sama lain.”
4. Bagaimana pendapat anda sebagai gruru IPS, tentang keterkaitan antara pendidikan multikultural dalam membentuk sikap siswa?
 “pendidikan Multikultural menjadi bekal masa depan agar anak-anak mampu mengakui, menerima, dan menghargai setiap perbedaan di dalam Masyarakat mbak.”
5. Bagaiman upaya peran guru dalam penerapan pendidikan multikultural?
 “Sebagai teladan bagi siswa dalam menghargai keberagaman budaya, suku, ras, etnis, dan bahasa, guru IPS dituntut untuk berperan menjadi motivator yang inspirasi. Hal ini dapat diimplementasikan melalui variasi kegiatan pembelajaran yang interaktif, di antaranya melalui penugasan analisis video dan penyusunan laporan ilmiah”

6. Apa yang perlu disiapkan oleh guru IPS dalam strategi penerapan penguatan pendidikan multikultural?
“prosesnya diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan perangkat penunjang akademik, seperti Prota, Promes, serta program mingguan dan harian mbak. Dokumen-dokumen tersebut biasanya dipersiapkan di awal semester atau tahun ajaran.”
7. Bagaimana strategi guru IPS dalam menerapkan penguatan pendidikan Multikultural?
“itu mbak kalau strategi biasanya lebih mengarah kepada pengolahan materi pembelajaran. Biasanya saya harus mencari metode pembelajaran yang sesuai untuk materi pembahasan. Yang lebih saya tekankan adalah Problem Based Learning karena agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Saya biasanya menyuruh para siswa untuk membaca terlebih dahulu di rumah setelah itu ditanyakan di sekolah bila ada yang kurang di mengerti. Kemudian ada strategi pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya itu contohnya seperti ketika saya memberikan para siswa kesempatan untuk mencari nilai keberagaman yang ada di lingkungan rumah. Yang terakhir strategi dalam kelas agar saya bersikap adil selama proses pembelajaran.”
8. Apakah ada materi yang berkaitan dengan penguatan pendidikan multikultural di sekolah SMP Negeri 1 Lawang?
“di kelas 8 contohnya mbak, itu ada materi khusus yang berkaitan dengan pendidikan Multikultural yaitu tentang pluralitas Masyarakat Indonesia serta konflik dan integrasi sosial”
9. Apa jenis-jenis penguatan pendidikan multikultural di sekolah SMP Negeri 1 Lawang?
“penguatan pendidikan Multikultural khusus dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu: Pertama berfokus pada rekonstruksi materi dan bahan ajar sehingga tidak berpusat pada satu kelompok saja. Dalam hal ini mengacu kepada penguatan berbasis keragaman. Kedua, penguatan perspektif jamak yang mencakup

pembahasan ketika materi Konflik Sosial saya mengajak para murid untuk melihat kasusnya dari sudut pandang adat setempat selain dari sudut pandang hukum. Ketiga, penguatan kesetaraan di kelas, saya biasanya berusaha untuk menciptakan atmosfer belajar yang memberikan kesempatan untuk murid lebih aktif tanpa memandang latar belakang. Keempat, penguatan melalui masalah nyata para siswa diarahkan untuk tidak sekedar paham teori keberagaman melainkan peka terhadap penyelesaian masalah disekitarnya atau yang biasanya dibilang problem based learning itu lo mbak. Terus yang kelima, penguatan dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar contohnya itu seperti dokumenter pada zaman dulu tentang keberagaman budaya.”

10. Apa saja faktor pendorong pendidikan multikulturalisme melalui pembelajaran IPS?

“karena ada beberapa yang memiliki agama yang berbeda mbak, jadi dalam peningkatan kesadaran akan keberagaman itu lebih bisa dirasakan. Kemudian juga ada teman lainnya yang berkerutunan India jadi bisa jadi faktor pendorong untuk anak-anak lebih semangat belajar tentang keberagaman. disekolah itu ada siswa yang berbeda agamanya jadi bisa dikatakan bahwa keberagaman agama juga menjadi faktor pendorong. Kemudian juga ada dukungan dari Masyarakat sekitar sekolah agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana semestinya.”

11. Apa hambatan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS?

“karena beberapa anak memiliki kasus yang beragam mbak, jadi penekanan terhadap pendidikan Multikultural melalui pembelajaran IPS ini sangat membantu dalam mengurangi konflik antar siswa. Karena bisa dibilang mereka masih dalam perlihan SD ke SMP, jadi harus diingatkan perlahan agar tidak mengejek lagi anak-anak suka mengolok-ngolok mbak, jadi harus ada penguatan kembalisaat menghadapi emosi siswa remaja yang masih labil. Mengingat SMP N 1 Lawang memiliki latar belakang siswa yang menganut bebebarapa agama, penekanan pada toleransi beragama menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, sekolah dan

guru memiliki peran penting dalam mengawasi, memotivasi, dan memberikan pemahaman tentang toleransi guna membentengi siswa dari pengaruh negatif. Lalu kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD sehingga menghambat pembelajaran di kelas.”

Lampiran 6. Pedoman wawancara siswa

Nama: Fajar Fitra Wijaya

Kelas: Peserta didik 8B

1. Menurut anda, keragaman agama ada berapa di Indonesia?
“Macam-macam budaya, ada 6 agama Kristen, islam, katolik, hindu, konghuchu, budha
2. Bagaimana perlakuan anda terhadap teman-teman yang berbeda suku atau memiliki perbedaan latar belakang dengan diri anda?
“menghormati dan menghargai”
3. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan sesama teman yang disebabkan adanya perbedaan latar belakang budaya?
“Engga pernah mengalami konflik antar teman karena perbedaan budaya atau agama
4. Bagaimana perilaku teman-teman anda ketika bergaul bersama dengan anda?
“Sama semua tidak membedakan antar teman yang berbeda agama atau budaya
5. Bagaimana anda dan teman-teman anda dalam menganggapi perbedaan ini?
“Selalu menjaga tali pertemanan dengan erat”
6. Bagaimana upaya anda dalam memahami teman-teman yang memiliki keragaman seperti itu?
“Memberikan kesempatan pada teman-teman yang memiliki perbedaan untuk melaksanakan ibadah ataupun perayaan budaya lainnya”
7. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, bagaimana perilaku terhadap anda dan juga siswa-siswa lainnya?

“membaca materi terlebih dahulu kemudian ketika dikelas mendengarkan penjelasan guru”

8. Apakah selama pembelajaran di kelas semua siswa diperlakukan secara adil oleh guru? mengingat para siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda?

“Tidak ada pembeda selama pembelajaran berlangsung

9. Jika seandainya kalian berada dalam kondisi dimana teman kalian terlibat dalam perkelahian saling menghina dan mencaci asal daerah, suku, bahasa dan adat istiadat. Apa yang akan kalian lakukan?

“Membicarakan dengan baik agar tidak ada dendam satu sama lain

10. Apabila kalian melihat ada orang yang menghina dan mencaci mengenai suku, asal daerah, bahasa dll di sosial media seperti Facebook, Instagram maupun YouTube. Apa yang akan kalian lakukan?

“Memberikan pengetahuan agar tidak berkomentar rasis

11. Apakah kalian tahu penguatan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah dan yang sudah kalian terapkan?

“Kalau saya tahunya hanya nilai-nilai multikultural itu ada toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan bu. Contohnya saya bertoleransi terhadap teman saya yang beragama Kristen agar melaksanakan hari raya natal dengan mengucapkan selamat”

Nama: Yafi

Kelas: Peserserta didik 8B

1. Menurut anda, kerberagaman agama ada berapa di Indonesia?

“Di Indonesia ada 6 agama Kristen, islam, katolik, hindu, konghuchu, budha

2. Bagaimana perlakuan anda terhadap teman-teman yang berbeda suku atau memiliki perbedaan latar belakang dengan diri anda?

“Saling menghormati dan tidak membedakan tidak mengucilkan antar sesama”

3. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan sesama teman yang disebabkan adanya perbedaan latar belakang budaya?
“tidak pernah mengalami konflik
4. Bagaimana perilaku teman-teman anda ketika bergaul bersama dengan anda?
“Tidak membedakan antar teman
5. Bagaimana anda dan teman-teman anda dalam menganggapi perbedaan ini?
 1. “Saling menghormati dan menjaga pertemanan tetap erat
6. Bagaimana upaya anda dalam memahami teman-teman yang memiliki keragaman seperti itu?
“Memberi kesempatan terlebih dahulu kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah”
7. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, bagaimana perilaku terhadap anda dan juga siswa-siswa lainnya?
“Memperhatikan dan mendengarkan guru agar bisa paham dengan materi”
8. Apakah selama pembelajaran di kelas semua siswa diperlakukan secara adil oleh guru? mengingat para siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda?
“Tidak ada perbedaan dalam proses pembelajaran”
9. Jika seandainya kalian berada dalam kondisi dimana teman kalian terlibat dalam perkelahian saling menghina dan mencaci asal daerah, suku, bahasa dan adat istiadat. Apa yang akan kalian lakukan?
“Melerai dan memberi pemahaman agar teman tersebut tidak melanjutkan pertikaian
10. Apabila kalian melihat ada orang yang menghina dan mencaci mengenai suku, asal daerah, bahasa dll di sosial media seperti Facebook, Instagram maupun YouTube. Apa yang akan kalian lakukan?
“Memberikan klarifikasi kepada Masyarakat yang ada di media sosial tentang seharusnya perilaku tersebut tidak dilakukan

11. Apakah kalian tahu penguatan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah dan yang sudah kalian terapkan?

“Biasanya selalu menghormati dan tidak mengucilkan teman bu. Karena biasanya kalau teman ada yang berbeda agamanya biasanya saya kasih kesempatan untuk beribadah terlebih dahulu bu. Saya biasanya saling menjaga pertemanan agar tetap erat meski berbeda agama bu. Lalu saya selalu mengingat nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan

Nama : Kisna Mila Hanifah

Kelas : Peserta Didik 8A

1. Menurut anda, kerberagaman agama ada berapa di Indonesia?

“Di Indonesia ada 6 agama Kristen, islam, katolik, hindu, konghuchu, budha

2. Bagaimana perlakuan anda terhadap teman-teman yang berbeda suku atau memiliki perbedaan latar belakang dengan diri anda?

“Yang penting kita, ketika ada temennya dari suku Papua kulitnya bu, tapi meskipun begitu harus tetap menghargai dan tidak boleh menjelek-jelekan dari suku lain”

3. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan sesama teman yang disebabkan adanya perbedaan latar belakang budaya?

“Tidak pernah secara pribadi tetapi saya menyaksikan. Ketika kelas 7 ada teman saya yang beragama Kristen dia seperti dipaksa masuk ke agama Islam oleh temannya, kita sebagai orang yang bertoleransi tidak boleh memaksakan kehendak kepercayaan orang lain ke kita”

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda ketika bergaul bersama dengan anda?

“Tidak membedakan antar teman, berteman dengan baik, menjaga perkataan maupun perbuatan supaya tidak menyakiti”

5. Bagaimana anda dan teman-teman anda dalam menganggapi perbedaan ini?

“Saling menghormati dan menjaga pertemanan tetap erat

6. Bagaimana upaya anda dalam memahami teman-teman yang memiliki keragaman seperti itu?
 “Memberi kesempatan terlebih dahulu kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah”
7. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, bagaimana perilaku terhadap anda dan juga siswa-siswa lainnya?
 “Kalau misalnya ada tugas kelompok selalu berdiskusi”
8. Apakah selama pembelajaran di kelas semua siswa diperlakukan secara adil oleh guru? mengingat para siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda?
 “Tidak ada pembedaan dalam proses pembelajaran”
9. Jika seandainya kalian berada dalam kondisi dimana teman kalian terlibat dalam perkelahian saling menghina dan mencaci asal daerah, suku, bahasa dan adat istiadat. Apa yang akan kalian lakukan?
 “Melerai supaya tidak berkelahi dan memberi pemahaman dampak dari perkelahian tersebut agar teman tersebut tidak melanjutkan pertikaian
10. Apabila kalian melihat ada orang yang menghina dan mencaci mengenai suku, asal daerah, bahasa dll di sosial media seperti Facebook, Instagram maupun YouTube. Apa yang akan kalian lakukan?
 “Melaporkan (report) supaya tidak muncul lagi komentar tersebut”
11. Apakah kalian tahu penguatan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah dan yang sudah kalian terapkan?
 “Biasanya selalu menghormati dan tidak mengucilkan teman bu. Karena biasanya kalau teman ada yang berbeda agamanya biasanya saya kasih kesempatan untuk beribadah terlebih dahulu bu. Saya biasanya saling menjaga pertemanan agar tetap erat meski berbeda agama bu. Lalu saya selalu mengingat nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan

Nama: Amanda Ayu Pratiwi

Kelas: 8B

1. Menurut anda, keragaman agama ada berapa di Indonesia?

“Di Indonesia ada 6 agama Kristen, islam, katolik, hindu, konghuchu, budha

2. Bagaimana perlakuan anda terhadap teman-teman yang berbeda suku atau memiliki perbedaan latar belakang dengan diri anda?

“Yang penting kita, ketika ada temennya dari suku Papua kulitnya bu, tapi meskipun begitu harus tetap menghargai dan tidak boleh menjelek-jelekan dari suku lain”

3. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan sesama teman yang disebabkan adanya perbedaan latar belakang budaya?

“Tidak pernah secara pribadi tetapi saya menyaksikan. Ketika kelas 7 ada teman saya yang beragama Kristen dia seperti dipaksa masuk ke agama Islam oleh temannya, kita sebagai orang yang bertoleransi tidak boleh memaksakan kehendak kepercayaan orang lain ke kita”

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda ketika bergaul bersama dengan anda?

“Tidak membedakan antar teman, berteman dengan baik, menjaga perkataan maupun perbuatan supaya tidak menyakiti”

5. Bagaimana anda dan teman-teman anda dalam menganggapi perbedaan ini?

“Saling menghormati dan menjaga pertemanan tetap erat

6. Bagaimana upaya anda dalam memahami teman-teman yang memiliki keragaman seperti itu?

“Memberi kesempatan terlebih dahulu kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah”

7. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, bagaimana perilaku terhadap anda dan juga siswa-siswa lainnya?

“Kalau misalnya ada tugas kelompok selalu berdiskusi”

8. Apakah selama pembelajaran di kelas semua siswa diperlakukan secara adil oleh guru? mengingat para siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda?

“Tidak ada pembedaan dalam proses pembelajaran”

9. Jika seandainya kalian berada dalam kondisi dimana teman kalian terlibat dalam perkelahian saling menghina dan mencaci asal daerah, suku, bahasa dan adat istiadat. Apa yang akan kalian lakukan?
 “Melerai supaya tidak berkelahi dan memberi pemahaman dampak dari perkelahian tersebut agar teman tersebut tidak melanjutkan pertikaian
10. Apabila kalian melihat ada orang yang menghina dan mencaci mengenai suku, asal daerah, bahasa dll di sosial media seperti Facebook, Instagram maupun YouTube. Apa yang akan kalian lakukan?
 “Melaporkan (report) supaya tidak muncul lagi komentar tersebut”
11. Apakah kalian tahu penguatan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah dan yang sudah kalian terapkan?
 “Biasanya selalu menghormati dan tidak mengucilkan teman bu. Karena biasanya kalau teman ada yang berbeda agamanya biasanya saya kasih kesempatan untuk beribadah terlebih dahulu bu. Saya biasanya saling menjaga pertemanan agar tetap erat meski berbeda agama bu. Lalu saya selalu mengingat nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan

Lampiran 7. CP, TP, dan ATP

ANALISIS PEMETAAN CP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TAHUN PELAJARAN 2023/2024

CP
ELEMEN PEMAHAMAN
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukankemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik

memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

ELEMEN KETERAMPILAN PROSES

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Berbekal capaian pembelajaran yang telah diperoleh di fase sebelumnya, peserta didik mendeskripsikan bagaimana hukum-hukum alam terjadi pada skala mikro hingga skala makro dan membentuk sistem yang saling bergantung satu sama lain. Pada fase ini, peserta didik mengimplementasikan pemahaman terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari untuk membuat keputusan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

ELEMEN PEMAHAMAN

CP	KELAS	SEMESTER	MATERI
	IX		Kerja Sama Dunia Keragaman Lingkungan Alam dan Masyarakat Dunia
3. peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya	VII	Genap	Pemberdayaan Masyarakat Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
	VIII	Gasal Genap	Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya alam - Kondisi Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing - Interaksi Budaya pada Masa Kerajaan Islam - Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia
4. peserta didik mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi	VII	Gasal Genap	Potensi Ekonomi Lingkungan - Aktivitas Memenuhi Kebutuhan - Aktivitas Kegiatan Ekonomi

CP	KELAS	SEMESTER	MATERI
kebutuhan hidupnya			Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi
	VIII	Gasal	Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat
	IX	Gasal	Perkembangan Ekonomi Digital Uang dan Lembaga Keuangan Interaksi Masyarakat Abad ke-21
5. peserta didik mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.	VIII	Genap	Pembangunan Perekonomian Indonesia Kondisi Perekonomian pada Masa Kemerdekaan
	IX	Genap	Kerja Sama Dunia - Perkembangan Kerja sama Dunia - Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable</i>

CP	KELAS	SEMESTER	MATERI
			<i>Development Goals)</i>
6. peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer.	VII	Genap	Pemberdayaan Masyarakat Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya
	VIII	Gasal Genap	Kemajemukan Masyarakat Indonesia - Mobilitas Sosial - Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan - Konflik dan Integrasi - Dinamika Penduduk
	IX	Gasal	Manusia dan Perubahan - Perubahan Sosial - Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Era Modernisasi - Kearifan Lokal
7. peserta didik mampu menganalisis perkembangan	VII	Genap	Pemberdayaan Masyarakat Konsep Keuangan dan Pengelolaan

CP	KELAS	SEMESTER	MATERI
ekonomi di era digital.			Keuangan Keluarga
	VIII	Genap	Pembangunan Perekonomian Indonesia • Perdagangan Internasional
	IX	Gasal	Perkembangan Ekonomi Digital • Perkembangan Transaksi Ekonomi di Era Digital • Literasi Finansial
8. peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju.	VII	Gasal	Keragaman Lingkungan Sekitar • Pembangunan Berkelanjutan
	VIII	Genap	Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa • Pemerataan Pembangunan
	IX	Genap	Tantangan Pembangunan Indonesia • Pembangunan di Indonesia dari Masa ke Masa

CP	KELAS	SEMESTER	MATERI
			- Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan - Potensi dan Tantangan Indonesia Menjadi Negara Maju
9. Peserta didik mampu menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.	VII	Genap	Pemberdayaan Masyarakat Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat
	VIII	Gasal	Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Sumber Daya Manusia
	IX	Gasal	Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi Globalisasi

ELEMEN KETERAMPILAN PROSES

Catatan □ Pemenuhan CP diintegrasikan pada sintak proses pembelajaran yang harus dilaksanakan peserta didik di kelas serta menyesuaikan dengan CP Elemen Pemahaman. Kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan CP berikut,

1. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H

2. Peserta didik mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan.
3. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya.
4. Peserta didik mampu merencanakan dan mengembangkan penyelidikan.
5. Peserta didik mampu mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi.
6. Peserta didik mampu menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan.
7. Peserta didik mampu mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital.
8. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya.
9. Peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG**

Jalan Sumber Taman Nomor 50 Telpn (0341) 426 317 Lawang - Kabupaten
Malang (65216)

website : smpn1lawang.sch.id, email : lawang.smpn1@gmail.com



ANALISIS PEMETAAN CP

OLEH : KRISTINA JALA GITA
MATA PELAJARAN : IPS

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

CP UMUM
ELEMEN PEMAHAMAN
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman

kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif

B. MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

ELEMEN : Pemahaman.....

CP	TP	LINGKUP MATERI I	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Gena p	Gasal	Gena p	Gasal	Gena p
1. Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya	1. peserta didik mampu memahami sejarah keberadaan diri dan keluarga	Keluarga awal kehidupan	V					
	2. peserta didik mampu mengidentifikasi lokasi tempat tinggal tinggal dengan menganalisis kondisi wilayah Indonesia dan membuat peta.		V					
			V					

CP	TP	LINGKUP MATERI I	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Gena p	Gasal	Gena p	Gasal	Gena p
	3. Peserta didik mampu mengemukakan proses sosialisasi dalam masyarakat dengan cara menemukan fungsi agen sosialisasi dan menganalisis norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya.							
4. Peserta didik mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhannya.	4. Peserta didik mampu melaporkan aktivitas memenuhi kebutuhan dengan menelaah kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya		V					
2. Peserta didik mampu menganalisis	5. Peserta didik mampu mengeksplorasi hubungan antara		V					

CP	TP	LINGKUP MATERI I	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap
hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan	manusia dan lingkungannya 6. Peserta didik mampu merumuskan pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan		V					
(8) peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju	7. Peserta didik mampu menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan dengan menganalisis faktor penyebab kelangkaan dan dampaknya		V					

CP	TP	LINGKUP MATERI I	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Genap	Gasal	Genap	Gasal	Genap
Semester Genap								
2) peserta didik mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan	8. Peserta didik mampu menjelaskan konsep potensi SDA dengan cara merinci jenis – jenis SDA yang ada di Indonesia			V				
4) peserta didik mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat	9. Peserta didik mampu menerangkan aktivitas kegiatan ekonomi dengan cara menganalisis kegiatan ekonomi dan			V				

CP	TP	LINGKUP MATERI I	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Gena p	Gasal	Gena p	Gasal	Gena p
memenuhi kebutuhan hidupnya	peran pelaku ekonomi yang ada di sekitarnya							
4) peserta didik mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya	10. Peserta didik mampu menceritakan peranan masyarakat dalam rantai ekonomi dengan cara menganalisis dampak perbedaan kebutuhan terhadap permintaan dan penawaran pasar			V				
(3) peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya	11. Peserta didik mampu menganalisis pengaruh kondisi geografis terhadap jenis keragaman budaya			V				
(6) peserta didik mampu	12. Peserta didik mampu menggali			V				

CP	TP	LINGKUP MATERI I	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Gena p	Gasal	Gena p	Gasal	Gena p
memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer	permasalahan kehidupan social budaya dengan cara menemukan permasalahan - permasalahan yang ada di sekitarnya							
(7) peserta didik mampu menganalisis perkembangan ekonomi di era digital.	13. Peserta didik mampu menceritakan konsep keuangan dengan cara menyusun rencana pendapatan dan pengeluaran yang dilakukannya			V				
(9) Peserta didik mampu menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional	14. Peserta didik mampu menerangkan peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat dengan cara mengidentifikasi peran komunitas yang ada di sekitarnya			V				

CP	TP	LINGKUP MATERI	KELAS, SEMESTER					
			VII		VIII		IX	
			Gasal	Gena p	Gasal	Gena p	Gasal	Gena p
dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif								

C. MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

N O.	TP	KELAS	SEMESTER	CAKUPAN MATERI	PENUGAS AN	
					PT	KMT T
1	1.peserta didik mampu memahami sejarah keberadaan diri dan keluarga	VII	Ganjil	Keberadaan diri dan keluarga	v	
2	2.peserta didik mampu mengidentifikasi lokasi tempat tinggal tinggal dengan menganalisis kondisi wilayah Indonesia	VII	Ganjil	Mengenal lokasi tempat tinggal	v	

N O.	TP	KEL AS	SEMEST ER	CAKUPAN MATERI	PENUGAS AN	
					PT	KMT T
	dan membuat peta.					
3	.Peserta didik mampu mengemukakan proses sosialisasi dalam masyarakat dengan cara menemukan fungsi agen sosialisasi dan menganalisis norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya.	VII	Ganjil	Sosialisasi dalam masyarakat,nilai dan Norma		V
4	Peserta didik mampu melaporkan aktivitas memenuhi kebutuhan dengan menelaah kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya	VII	Ganjil	Aktifitas memenuhi kebutuhan		V

N O.	TP	KEL AS	SEMEST ER	CAKUPAN MATERI	PENUGAS AN	
					PT	KMT T
5	.Peserya didik mampu mengeksplorasi hubungan antara manusia dan lingkungannya	VII	Ganjil	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan		V
6	Peserta didik mampu merumuskan pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan	VII	Ganjil	Akibat interaksi manusia dengan Alam		V
7	.Peserta didik mampu menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan dengan menganalisis faktor penyebab kelangkaan dan dampaknya	VII	Ganjil	Karakteristik Pembangunan berkelanjutan, Kelangkaan kebutuhan manusia yang Tidak terbatas		V

Mengetahui,
Oktober 2023
Kepala SMP Negeri 1 Lawang
Pelajaran IPS

Lawang, 28

Guru Mata

Drs. RIDHA BASUKI, M.Si
JALA GITA, S.Pd
NIP 19631219 199003 1 006

KRISTINA
NIP

Lampiran. Silabus



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG**

Jalan Sumber Taman Nomor 50 Telp (0341) 426 317 Lawang - Kabupaten
Malang (65216)

website : smpn1lawang.sch.id, email : lawang.smpn1@gmail.com



MODUL AJAR

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN

SOSIAL (IPS)

Nama Penyusun	BELLA NUR ALIYAH, S.Pd
Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 1 LAWANG
Tahun Disusun	2023
Jenjang Sekolah	SMP
Kelas	VIII
Alokasi Waktu	4 x 40 menit (2 pertemuan)
Kompetensi Awal	Peserta didik mendeskripsikan keragaman alam di Indonesia
Profil Pelajar Pancasila	• Berpikir Kritis • Bekerja sama

Sarana Dan Prasarana	- Alat : Gambar peta letak geografis Indonesia - Sumber belajar : Buku Paket IPS Kelas 8, buku pendamping, internet.
Peserta Didik	VII (Peserta Didik Reguler)
Model Pembelajaran	Tatap muka

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman alam di Indonesia
- Peserta didik mampu menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia
- Peserta didik mampu mengidentifikasi upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia

PEMAHAMAN BERMAKNA

Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara. Letak Indonesia sangat menguntungkan bagi kehidupan masyarakat. Selain memiliki letak geografis yang sangat menguntungkan, Indonesia juga memiliki letak geologis, iklim, dan cuaca yang sangat menguntungkan. Letak geografis adalah posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Letak geologis adalah posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi atau susunan batuan. Aktivitas vulkanik yang terjadi di Indonesia terjadi karena pertemuan tiga lempeng dunia yaitu Lempeng Eurasia di sebelah utara, Lempeng Indo-Australia di sebelah selatan dan Lempeng Pasifik di sebelah timur. Adanya pertemuan lempeng tektonik inilah yang menyebabkan patahan, retakan, sehingga wilayah Indonesia menjadi wilayah yang rawan terjadi gempa.

PERTANYAAN PEMANTIK

1. Dimana letak geografis wilayah Indonesia ?	3. Apa sebab negara kita mempunyai banyak gunung
---	--

2. Bagaimana kondisi keragaman alam negara Indonesia ?	ada 2 musim serta teridiri dari pulau-pulau ?
--	---

KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1	
PENDAHULUAN (10 menit)	
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. 4. Guru melakukan tanya jawab lisan dengan menanyakan materi ‘‘Letak geografis, geologis, astronomis, cuaca, dan iklim’’.	
KEGIATAN INTI (90 menit)	
1. Guru menjelaskan materi ‘‘Keragaman Alam di Indonesia’’ 2. Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 1 untuk mengidentifikasi aktivitas mata pencaharian masyarakat di daerah dataran tinggi, dataran rendah, dan daerah pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman peserta didik bahwa setiap kondisi alam memiliki pengaruh terhadap aktivitas kehidupan masyarakat. 3. Guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja lembar aktivitas di depan kelas secara individu. 4. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi.	
PENUTUP (10 menit)	

1. Siswa beserta guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
2. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi pencapaian siswa atau formatif asesmen untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi untuk tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

ASESMEN

- Pretes
- Asesmen Formatif (selama pembelajaran) : Penilaian ketrampilan selama proses presentasi
- Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran) : Post Tes tulis (5 soal esai)

KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2

PENDAHULUAN (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
2. Guru mengkondisikan kelas dan mengingatkan peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
4. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

5. Guru melakukan apersepsi pada peserta didik dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat.
KEGIATAN INTI (90 menit) 1. Guru menjelaskan tentang materi ‘’Keberagaman Budaya di Masyarakat’’ 2. Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 3 untuk mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya. 3. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi. 4. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran tentang keragaman sosial budaya.
PENUTUP (10 menit) 1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Guru melakukan refleksi pencapaian siswa atau formatif asesmen. 3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi pada peserta didik 5. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.
ASESMEN
• Pretes • Asesmen Formatif (selama pembelajaran) : Penilaian ketrampilan selama proses presentasi • Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran) : Post Tes tulis (5 soal esai)

Kegiatan Pengayaan dan Remedial	
Pengayaan	Remedial

Guru menyajikan materi tentang pengaruh iklim dan keragaman alam terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia tersebut dalam bentuk soal-soal latihan	Memberikan soal-soal Latihan sebanyak 5 soal tentang materi yang sudah dipelajari.
---	--

Mengetahui,
2023
Kepala SMP Negeri 1 Lawang
pelajaran IPS

Lawang, 17 Juli

Guru mata

Drs. RIDHA BASUKI, M.Si
ALIYAH, S.Pd
NIP 19631219 199003 1 006

BELLA NUR
NIP

LAMPIRAN

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SMP Negeri 1 Lawang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Tema : Kondisi Geografis dan Pelestarian
Sumber Daya Alam

Sub Tema : Keragaman Alam Indonesia

Alokasi Waktu : 2x 40 menit

NAMA :

KELAS/ NO :

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman alam Indonesia serta mampu mengidentifikasi bagaimana proses geografis memengaruhi keragaman alam Indonesia.

Petunjuk Mengerjakan LKPD :

Bacalah Buku atau internet tentang mata pencaharian masyarakat Indonesia kemudian cermatilah perbedaan mata pencaharian masyarakat di tempat yang berbeda.

No.	Tempat Tinggal	Mata Pencaharian	Alasan
1.	Dataran Tinggi		

2.	Dataran Rendah		
3.	Daerah Pesisir		

BAHAN BACAAN

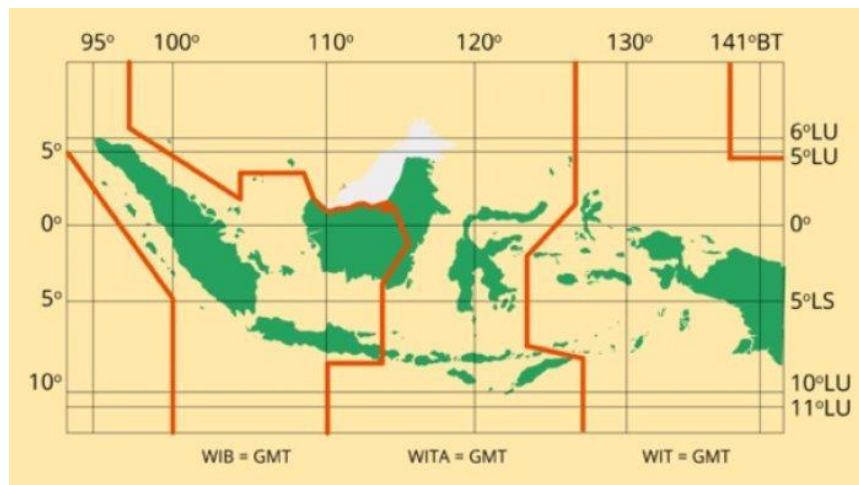
A.KERAGAMAN ALAM INDONESIA

1. Bagaimana Proses Geografis memengaruhi keragaman alam Indonesia ?

Negara Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara. Letak Indonesia sangat menguntungkan bagi kehidupan masyarakat. Selain memiliki letak geologis, iklim, dan cuaca yang sangat menguntungkan. Letak geografis adalah posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Berdasarkan letak geografis, Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Australia serta dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Pasifik.



Gambar 1.1. Letak Geografis wilayah Indonesia



Gambar 1.2 Letak Astronomis Wilayah Indonesia

Letak astronomis merupakan posisi suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Dampak letak astronomis tersebut menyebabkan adanya perbedaan waktu yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), Waktu Indonesia Timur (WIT). Setiap zona waktu di Indonesia memiliki perbedaan waktu satu jam sehingga Waktu Indonesia Timur (WIT) lebih awal 2 jam disbanding Waktu Indonesia Barat (WIB).

Letak geologis adalah posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi, atau susunan batuan di sekitarnya. Secara geologis, Indonesia dilalui dua jalur pegunungan dunia yaitu Pegunungan Sirkum Pasifik dan Mediterania. Adanya aktivitas vulkanik yang intens di Indonesia

terjadi karena pertemuan tiga lempeng dunia. Lempeng Eurasia di sebelah utara, Lempeng Indo-Australia di sebelah selatan, dan Lempeng Pasifik di sebelah timur. Pertemuan lempeng tektonik inilah yang menyebabkan patahan, retakan dan kerusakan pada kerak bumi dan terbentuk gunung api. Selain banyak terbentuk gunung api, aktivitas tiga lempeng tersebut membuat Indonesia menjadi wilayah yang rawan gempa bumi.

Cuaca adalah kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di suatu wilayah yang relative sempit dan dalam waktu yang singkat. Iklim merupakan kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah yang luas. Indonesia memiliki iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan yang terjadi pada bulan Oktober-Maret, sementara musim kemarau terjadi pada bulan April-September. Pengaruh unsur-unsur iklim terhadap tanaman adalah sebagai berikut :

Penyinaran matahari, suhu, kelembapan, angin, dan hujan. Secara umum, perubahan iklim disebut sebagai fenomena pemanasan global, dimana terjadi peningkatan gas rumah kaca pada lapisan atmosfer dan berlangsung untuk jangka waktu tertentu. Penyebab perubahan iklim dan pemanasan global terdiri dari berbagai faktor yang berbeda serta menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia. Berikut faktor perubahan iklim meliputi : efek gas rumah kaca, pemanasan global, kerusakan lapisan ozon, kerusakan fungsi hutan, dan gas buang industri. Sementara itu berikut dampak perubahan iklim yaitu : musim kemarau yang berkepanjangan, berkurangnya sumber air, peningkatan volume air akibat mencairnya es di kutub, curah hujan tinggi, serta terjadinya bencana alam angin puting beliung.

GLOSARIUM

Letak geografis	:	posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi
Letak geologis	:	posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi, atau susunan batuan

Letak Astronomis	:	posisi suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur
Cuaca	:	kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di suatu wilayah yang relative sempit dan dalam waktu yang singkat
Iklm	:	kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah yang luas

DAFTAR
PUSTAKA

Lampiran 8. Modul Ajar

MODUL AJAR DEEP LEARNING MATA PELAJARAN : IPS BAB 2: KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lawang
Nama Penyusun	: Kristina Jalagita, S.Pd
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Fase /Semester	: VIII / D / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 40 JP (20 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang keragaman alam Indonesia, pemanfaatan sumber daya alam, dan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha dari pembelajaran Tema 1. Mereka memahami bahwa kondisi geografis Indonesia adalah latar belakang dari keragaman masyarakat.
- **Minat:** Peserta didik memiliki minat untuk mengetahui lebih dalam tentang berbagai budaya, suku, agama, dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia melalui media visual seperti video, gambar, dan studi kasus di lingkungan sekitar.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam, yang mencerminkan kemajemukan masyarakat Indonesia dalam skala kecil.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peserta didik akan belajar melalui video, gambar, peta, infografis, dan presentasi digital untuk memahami konsep-konsep geografis, sebaran budaya, dan peninggalan sejarah.
 - **Auditori:** Diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan mendengarkan cerita atau penjelasan dari guru akan memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar auditori.
 - **Kinestetik:** Peserta didik akan terlibat dalam aktivitas langsung seperti membuat proyek (misalnya model relief, vlog, poster), melakukan mini penelitian, wawancara, dan bermain peran.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami konsep-konsep seperti proses geografis, aktivitas ekonomi, perdagangan antarpulau, dinamika kependudukan, mobilitas sosial, pluralitas, multikulturalisme, dan akulturasi budaya.
 - **Prosedural:** Menganalisis hubungan sebab-akibat (misalnya pengaruh kondisi geografis terhadap aktivitas ekonomi), melakukan mini penelitian, wawancara, membuat laporan, dan mempresentasikan hasil temuan.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena membahas realitas sosial, budaya, dan ekonomi yang mereka temui sehari-hari. Peserta didik dapat mengamati langsung keragaman di lingkungan sekitar, memahami potensi ekonomi daerahnya, dan menyadari pentingnya toleransi dalam masyarakat yang majemuk.

- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Materi ini memerlukan kemampuan analisis dan berpikir kritis untuk menghubungkan berbagai konsep dari geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.
- **Struktur Materi:** Materi disusun secara tematik dan berurutan, dimulai dari pengaruh kondisi geografis terhadap aktivitas ekonomi, kemudian membahas interaksi antardaerah melalui perdagangan, dinamika kependudukan, keragaman sosial budaya, hingga pengaruh sejarah perkembangan Islam yang membentuk kemajemukan tersebut.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menyadari keragaman sebagai anugerah Tuhan, menghargai perbedaan agama, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis artikel, data kependudukan, dan sumber sejarah; mengajukan pertanyaan HOTS; dan memecahkan masalah terkait isu-isu sosial.
 - **Kreativitas:** Membuat produk seperti poster, infografis, vlog, dan laporan mini penelitian dengan ide-ide orisinal.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk diskusi, proyek, dan penelitian.
 - **Kemandirian:** Mengerjakan tugas individu, mencari informasi secara mandiri, dan melakukan refleksi diri.
 - **Kepedulian:** Menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan serta peninggalan budaya.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghargai keragaman sebagai ciptaan Tuhan dan menunjukkan sikap toleransi antarumat beragama.
- **Kewargaan:** Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam masyarakat yang beragam dan berpartisipasi aktif dalam menjaga persatuan.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis secara kritis pengaruh proses geografis, dinamika sosial, dan peristiwa sejarah terhadap kemajemukan masyarakat Indonesia.
- **Kreativitas:** Menghasilkan karya dan gagasan orisinal untuk memecahkan masalah atau mempresentasikan pemahaman, seperti membuat vlog potensi desa atau poster keberagaman.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam proyek dan diskusi.
- **Kemandirian:** Menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi, mengerjakan tugas, dan merefleksikan proses belajar secara mandiri.
- **Kesehatan:** Memahami faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.
- **Komunikasi:** Menyampaikan gagasan, pendapat, dan hasil kerja secara jelas dan efektif melalui presentasi, diskusi, dan laporan tertulis.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pemahaman Konsep:** Menjelaskan keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam; memprediksi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable development goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global; mengidentifikasi upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional; menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju; mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebhinekaan; menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan; menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.
- **Keterampilan Proses:** Menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra serta menemukan persamaan dan perbedaannya; menanya dengan panduan pendidik, mengajukan pertanyaan untuk menggali dan klarifikasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya; mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya; berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu; menguji dan menerapkan konsep melalui eksperimen, simulasi, studi kasus, atau situasi nyata untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan; mengevaluasi dan merefleksi serta melakukan perbaikan untuk menarik simpulan hasil penyelidikan dengan tepat; mengomunikasikan dan menyajikan hasil penyelidikan dengan menggunakan media informasi yang tepat; dan menyusun rencana tindak lanjut dari hasil penyelidikan yang telah dihasilkan secara kolaboratif.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Geografi:** Memahami pengaruh kondisi fisik (bentuk muka bumi, iklim) terhadap aktivitas manusia.
- **Ekonomi:** Menganalisis kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, dan perdagangan.
- **Sosiologi:** Mempelajari interaksi sosial, mobilitas sosial, lembaga sosial, dan keragaman masyarakat.
- **Sejarah:** Mengkaji perkembangan masyarakat dari masa lalu, termasuk proses masuk dan berkembangnya kebudayaan Islam.
- **Antropologi:** Memahami keragaman budaya, suku bangsa, dan adat istiadat.

- **Bahasa Indonesia:** Menyusun laporan, artikel, esai, dan melakukan presentasi.
- **Seni Budaya:** Menciptakan karya kreatif seperti poster, infografis, dan mengapresiasi seni pertunjukan tradisional.
- **TIK:** Menggunakan teknologi untuk mencari informasi, membuat presentasi, dan mengedit video (vlog).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-3:** Menganalisis pengaruh proses geografis terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat. (6 JP)
- **Pertemuan 4:** Menganalisis pemanfaatan lingkungan sekitar dalam aktivitas ekonomi secara bijak dan berkelanjutan. (2 JP)
- **Pertemuan 5-6:** Mendeskripsikan proses, tujuan, dan manfaat perdagangan antarpulau sebagai wujud interaksi ekonomi. (4 JP)
- **Pertemuan 7-9:** Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kependudukan dan dampaknya bagi pembangunan. (6 JP)
- **Pertemuan 10-12:** Mendeskripsikan keragaman masyarakat Indonesia (agama, budaya, suku, pekerjaan) dan menganalisis manfaatnya. (6 JP)
- **Pertemuan 13-15:** Menganalisis bentuk, proses, dan dampak mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat. (6 JP)
- **Pertemuan 16:** Mengidentifikasi berbagai teori dan bukti awal masuknya Islam ke Indonesia. (2 JP)
- **Pertemuan 17:** Mendeskripsikan cara dan saluran penyebaran agama Islam di Indonesia. (2 JP)
- **Pertemuan 18:** Menganalisis proses interaksi dan akulturasi budaya sebagai pengaruh masuknya Islam di Indonesia. (2 JP)
- **Pertemuan 19-20:** Mengidentifikasi dan mendeskripsikan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. (4 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Kemajemukan Masyarakat Indonesia

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Project Based Learning* (PBL) dan *Problem Based Learning* (PBL)
- **Pendekatan:** *Deep Learning* (*Mindful, Meaningful, Joyful Learning*)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak menyadari tujuan pembelajaran dan relevansinya dengan kehidupan nyata, serta melakukan refleksi di akhir setiap pertemuan untuk memahami kemajuan belajar mereka.
 - **Meaningful Learning:** Pembelajaran dikaitkan dengan konteks lingkungan sekitar peserta didik, studi kasus nyata, dan permasalahan aktual sehingga materi menjadi lebih bermakna dan tidak hanya teoretis.
 - **Joyful Learning:** Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui penggunaan media yang beragam (video, gambar), metode interaktif (diskusi, permainan peran, *jigsaw*), dan kegiatan kreatif (proyek, *mind mapping*).

- **Metode Pembelajaran:** Diskusi kelompok, tanya jawab, *Group Investigation*, *Think Pair Share*, *Jigsaw*, *Problem Based Learning*, presentasi, mini penelitian, dan penugasan proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format (teks bacaan, video, artikel, infografis) dan dari berbagai sumber dengan tingkat kompleksitas yang berbeda.
 - **Diferensiasi Proses:** Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (individu, berpasangan, kelompok), memberikan pilihan aktivitas (misalnya memilih topik penelitian, memilih peran dalam kelompok), dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik.
 - **Diferensiasi Produk:** Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk seperti laporan tertulis, poster, infografis, *mind map*, presentasi *power point*, atau video (*vlog*).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain (Seni Budaya, TIK, Bahasa Indonesia), perpustakaan sekolah untuk penyediaan sumber belajar.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Melibatkan narasumber dari masyarakat (pemilik UKM, tokoh adat, pengelola wisata) untuk kegiatan wawancara dan observasi.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform digital untuk mencari informasi (misalnya situs berita, jurnal, video edukasi) dan mempublikasikan hasil karya peserta didik (media sosial, blog sekolah).

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik:**
 - Penataan tempat duduk yang fleksibel (klasikal, berkelompok, berpasangan) untuk mendukung berbagai metode pembelajaran.
 - Pemanfaatan papan tulis dan dinding kelas untuk memajang hasil karya peserta didik (*mind map*, poster).
 - Penggunaan proyektor LCD untuk menampilkan materi visual.
- **Ruang Virtual:**
 - Penggunaan internet untuk mengakses sumber belajar daring (artikel, video, data statistik).
 - Pemanfaatan forum diskusi daring (misalnya grup WhatsApp) untuk komunikasi dan kolaborasi di luar jam pelajaran.
 - Penggunaan media sosial untuk mempublikasikan proyek video (*vlog*).
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan suasana kelas yang inklusif, saling menghargai, dan aman untuk berpendapat.
 - Mendorong budaya bertanya, berpikir kritis, dan rasa ingin tahu.
 - Membangun sikap kolaboratif, tanggung jawab, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Situs Kemendikbud, BPS, CNN Indonesia,

Mongabay, Kompas, YouTube, dan sumber relevan lainnya untuk mencari artikel, data, dan video.

- **Forum Diskusi Daring:** Grup WhatsApp atau platform sejenis untuk koordinasi kelompok.
- **Penilaian Daring:** Penggunaan platform kuis online (jika memungkinkan) untuk asesmen formatif.
- **Media Presentasi Digital:** Penggunaan *PowerPoint*, Canva, atau aplikasi sejenis untuk membuat bahan presentasi.
- **Media Publikasi Digital:** YouTube, Instagram, atau blog sekolah untuk mengunggah hasil proyek vlog dan artikel.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

- Topik: PROSES GEOGRAFIS: PENGARUH CUACA DAN IKLIM
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa:** Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa. (Mindful)
 - **Apersepsi:** Peserta didik mengamati video/gambar tentang keragaman bentuk muka bumi. Guru memantik diskusi dengan pertanyaan, "Pengalaman apa yang kalian miliki saat mengunjungi tempat wisata alam?" (Joyful)
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Guru mengaitkan apersepsi dengan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Bagaimana pengaruh cuaca dan iklim dalam kehidupan manusia?"
 - **Mengelola Informasi:** Peserta didik membaca materi dan mengerjakan Lembar Aktivitas 1 (mengingat materi cuaca dan iklim) dan Lembar Aktivitas 2 (menganalisis artikel pengaruh cuaca dan iklim). (Meaningful)
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik bekerja secara individu, guru memberikan bimbingan.
 - **Konten:** Peserta didik mencari artikel sendiri dari internet.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pemahaman tentang pengaruh cuaca dan iklim.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dan menginformasikan topik pertemuan berikutnya.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

- Topik: BENTUK MUKA BUMI DAN KERAGAMAN AKTIVITAS EKONOMI
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Mengulas materi sebelumnya dan mengaitkan dengan bentuk muka bumi.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana keragaman bentuk muka bumi dapat berpengaruh dengan aktivitas ekonomi penduduk sekitar?"

- **Mengelola Informasi:** Peserta didik mengerjakan Lembar Aktivitas 3 (mengidentifikasi contoh bentuk muka bumi). Guru menjelaskan tugas proyek mini penelitian (Lembar Aktivitas 4). (Meaningful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Peserta didik dapat menyajikan hasil dalam bentuk tabel atau daftar.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi, Rangkuman, Tindak Lanjut:** Mempersiapkan pelaksanaan proyek.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

- Topik: PROYEK MINI PENELITIAN (GROUP INVESTIGATION)
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Review:** Guru mereview rencana proyek mini penelitian.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Aktivitas Kelompok:** Peserta didik bekerja dalam kelompok (metode *Group Investigation*) untuk melaksanakan Lembar Aktivitas 4 (observasi/wawancara UKM) dan mulai menyusun laporan. (Joyful, Kolaborasi)
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru memantau dan membimbing setiap kelompok.
 - **Produk:** Laporan dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau presentasi *power point*.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Refleksi proses kerja kelompok.
 - **Tindak Lanjut:** Menyelesaikan laporan untuk presentasi.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

- Topik: PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Peserta didik melihat video tentang pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai guna. (Joyful)
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Guru memberikan motivasi tentang pemanfaatan lingkungan secara bijak dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (Mindful)
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana keuntungan yang bisa diunggulkan dari masing-masing wilayah dalam pemanfaatan lingkungan sekitar?"
 - **Mengelola Informasi:** Peserta didik menggunakan metode *Think Pair Share* untuk mengerjakan Lembar Aktivitas 5 (mengidentifikasi potensi alam, mata pencaharian, dan produksi). (Meaningful)
 - **Merencanakan dan Mengembangkan Ide:** Peserta didik secara mandiri membuat esai tentang pengelolaan lingkungan hidup yang bijak (Lembar Aktivitas 6).
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Menggunakan metode *Think Pair Share* yang melibatkan kerja individu,

berpasangan, dan berbagi di kelas.

- **Produk:** Hasil kerja berupa tabel identifikasi (kelompok) dan esai (individu).

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan dan sikap peduli lingkungan.
- **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru menyimpulkan pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5-6 (4 JP : 2 x 80 MENIT)

- Topik: PERDAGANGAN ANTARPULAU

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Salam dan Doa, Apersepsi:** Mengamati gambar/video bongkar muat di pelabuhan dan pengalaman membeli barang dari luar kota. (Joyful)
- **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk mendeskripsikan proses perdagangan antarpulau. (Mindful)

- **KEGIATAN INTI (140 MENIT)**

- **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana proses terjadinya perdagangan antarpulau yang terjadi di Indonesia?"
- **Mengelola Informasi:** Peserta didik mengerjakan Lembar Aktivitas 7 (analisis gambar), kemudian berdiskusi kelompok untuk melengkapi tabel potensi sumber daya alam pendorong perdagangan antarpulau (Lembar Aktivitas 8). (Meaningful)
- **Merencanakan dan Mengembangkan Ide:** Secara berkelompok, peserta didik menyusun rencana ide usaha produk unggulan daerah (Lembar Aktivitas 9).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Menggunakan metode diskusi kelompok.
 - **Produk:** Hasil kerja berupa tabel analisis, tabel potensi SDA, dan rencana proyek usaha.

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pemahaman konsep perdagangan antarpulau dan kreativitas dalam merancang ide usaha.
- **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7-9 (6 JP : 3 x 80 MENIT)

- Topik: DINAMIKA KEPENDUDUKAN

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Salam dan Doa, Apersepsi:** Menonton video/infografis tentang jumlah penduduk di Indonesia. (Joyful)
- **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Motivasi tentang pentingnya keseimbangan antara jumlah dan kualitas penduduk, lalu menyampaikan tujuan. (Mindful)

- **KEGIATAN INTI (210 MENIT)**

- **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana upaya menyeimbangkan pertumbuhan penduduk dengan kualitas penduduk?"
- **Mengelola Informasi:** Peserta didik menggunakan metode *Problem Based*

Learning. Secara berkelompok, mereka mencari dan menganalisis artikel tentang permasalahan kependudukan di Indonesia (Lembar Aktivitas 10). (Meaningful)

- **Merencanakan dan Mengembangkan Ide:** Peserta didik secara individu melakukan mini penelitian tentang data kependudukan di lingkungan tempat tinggalnya (Lembar Aktivitas 11).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Peserta didik bebas memilih artikel permasalahan kependudukan.
 - **Proses:** Menggunakan metode PBL untuk analisis masalah dan penelitian mandiri untuk pengumpulan data.
 - **Produk:** Hasil analisis artikel (kelompok) dan laporan mini penelitian (individu).
- **KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pemahaman tentang faktor-faktor dinamika penduduk dan dampaknya.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru menyimpulkan konsep dinamika kependudukan.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 10-12 (6 JP : 3 x 80 MENIT)

- Topik: KERAGAMAN MASYARAKAT
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Menonton video keberagaman Indonesia dan menyanyikan lagu "Dari Sabang sampai Merauke". (Joyful)
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Motivasi bahwa keragaman adalah anugerah yang harus disyukuri dan dijaga. (Mindful)
- **KEGIATAN INTI (210 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana upaya menjaga persatuan di tengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia?"
 - **Mengelola Informasi:** Peserta didik menggunakan metode *Jigsaw*. Setiap anggota kelompok menjadi ahli di sub-topik (keragaman agama, suku, budaya, pekerjaan) lalu berbagi informasi di kelompok asal (Lembar Aktivitas 12 & 14). (Kolaborasi)
 - **Merencanakan dan Mengembangkan Ide:** Peserta didik secara individu mengidentifikasi bentuk toleransi (Lembar Aktivitas 13) dan membuat poster bertema "Keberagaman Indonesia" (Lembar Aktivitas 15).
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Metode *Jigsaw* untuk mendorong penguasaan materi dan kolaborasi.
 - **Produk:** Hasil kerja berupa tabel identifikasi, catatan diskusi, dan poster kreatif.
- **KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pentingnya toleransi dan manfaat keberagaman.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru menekankan kembali nilai persatuan dalam kebhinekaan.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 13-15 (6 JP : 3 x 80 MENIT)

- Topik: MOBILITAS SOSIAL
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Mengamati ilustrasi/video biografi tokoh inspiratif. (Joyful)
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Motivasi bahwa setiap orang bisa meraih kesuksesan melalui usaha. (Mindful)
- **KEGIATAN INTI (210 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana proses yang dilakukan seseorang untuk membuat perubahan status sosial?"
 - **Mengelola Informasi:** Peserta didik secara individu mencari contoh mobilitas sosial di lingkungannya (LK 16) dan mengidentifikasi contoh saluran mobilitas sosial (LK 17). Kemudian, secara berkelompok, mereka meresmikan buku biografi tokoh (LK 18). (Meaningful)
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Peserta didik bebas memilih tokoh untuk buku biografinya.
 - **Produk:** Hasil kerja berupa tabel contoh, resume buku, dan presentasi *power point*.
- **KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pemahaman tentang konsep mobilitas sosial dan mengambil inspirasi dari tokoh.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru menyimpulkan materi.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 16 (2 JP : 80 MENIT)

- Topik: AWAL MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Mengamati peta jalur perdagangan kuno Asia. (Meaningful)
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Motivasi bahwa sejarah adalah pembelajaran berharga. (Mindful)
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana relevansi teori-teori masuknya Islam dengan bukti sejarah yang ada?"
 - **Mengelola Informasi:** Peserta didik menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Secara berkelompok, mereka mencari informasi dan membuat infografis tentang waktu dan asal masuknya Islam ke Indonesia (LK 19). (Kolaborasi, Joyful)
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Infografis dapat dibuat secara konvensional atau digital.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pemahamannya tentang teori-teori masuknya Islam.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 17 (2 JP : 80 MENIT)

- Topik: CARA PENYEBARAN AGAMA ISLAM KE INDONESIA
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Mengamati gambar Walisongo atau peninggalan budaya Islam.
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Motivasi tentang semangat menyebarkan ilmu dengan ikhlas. (Mindful)
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Manakah saluran yang paling efektif dalam menyebarkan Islam di Indonesia?"
 - **Mengelola Informasi:** Secara berkelompok, peserta didik membuat klipring tentang cara penyebaran Islam melalui berbagai saluran (perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, dakwah) sesuai Lembar Aktivitas 20. (Meaningful)
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Setiap kelompok mendapat tema saluran yang berbeda.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pemahaman tentang berbagai cara penyebaran Islam.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru mengapresiasi hasil klipring.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 18 (2 JP : 80 MENIT)

- Topik: INTERAKSI BUDAYA PENGARUH ISLAM DI INDONESIA
- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Mengamati gambar Masjid Agung Demak atau Menara Kudus. (Joyful)
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Motivasi bahwa setiap peristiwa meninggalkan jejak sejarah. (Mindful)
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana bentuk akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal di Indonesia?"
 - **Mengelola Informasi:** Peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* untuk membuat makalah yang mengulas peninggalan sejarah pengaruh kerajaan Islam di Indonesia (LK 21). (Meaningful)
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Kelompok memilih salah satu topik peninggalan (masjid, tradisi, makam, kesenian).
 - **Produk:** Makalah diunggah ke media digital (blog/website).
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pemahaman tentang akulturasi budaya.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru menyimpulkan hasil proyek.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 19-20 (4 JP : 2 x 80 MENIT)

- Topik: PERKEMBANGAN KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa, Apersepsi:** Mengamati gambar peninggalan Keraton Yogyakarta atau Masjid Baiturrahman.
 - **Motivasi & Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan perkembangan kerajaan Islam. (Mindful)
- **KEGIATAN INTI (140 MENIT)**
 - **Mengidentifikasi Masalah:** Pertanyaan pemantik: "Bagaimana raja-raja tersebut dapat mencapai puncak kejayaan dalam memegang kekuasaan di kerajaannya?"
 - **Mengelola Informasi:** Peserta didik membuat *mind map* secara berkelompok tentang salah satu kerajaan Islam (Malaka, Aceh, Demak, Banten, Gowa-Tallo) sesuai Lembar Aktivitas 22. (Kolaborasi, Joyful)
 - **Merencanakan dan Mengembangkan Ide:** Guru memperkenalkan proyek akhir berupa pembuatan *video blog (vlog)* dengan tema "Desaku Potensiku".
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** *Mind map* kreatif dan *vlog* sebagai proyek akhir.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Peserta didik merefleksikan pengetahuan tentang kerajaan-kerajaan Islam.
 - **Rangkuman & Tindak Lanjut:** Guru memberikan panduan untuk pengerjaan proyek *vlog*.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang kemajemukan masyarakat Indonesia.
- **Kuis Singkat:** Kuis singkat di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman prasyarat peserta didik.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti "Mengapa perdagangan antarpulau penting bagi Indonesia?"
- **Diskusi Kelompok:** Penilaian partisipasi aktif, kemampuan berkolaborasi, dan kontribusi ide dalam diskusi kelompok.
- **Latihan Soal/LKPD:** Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara individu maupun kelompok untuk mengukur pemahaman konsep.
 - Menganalisis artikel tentang dampak La Nina (Aktivitas 2).
 - Mengidentifikasi potensi alam, mata pencaharian, dan jenis produksi di daerah pegunungan dan pantai (Aktivitas 5).
- **Observasi:** Guru mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran (rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja sama) menggunakan jurnal penilaian sikap.
- **Produk (Proses):**
 - Draf laporan mini penelitian.
 - Sketsa awal poster atau *mind map*.
 - Catatan hasil diskusi kelompok.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Laporan Mini Penelitian:** Laporan hasil wawancara dan observasi UKM di lingkungan sekitar.
 - **Video Blog (Vlog):** Proyek kelompok membuat *vlog* bertema “Desaku Potensiku” yang mengangkat potensi ekonomi, sosial, dan budaya desa.
 - **Poster/Infografis:** Membuat poster dengan tema “Keberagaman Indonesia”.
 - **Makalah:** Menyusun makalah tentang peninggalan sejarah kebudayaan Islam.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi:** Kemampuan mempresentasikan hasil kerja kelompok (laporan, *mind map*, proyek) di depan kelas.
 - **Diskusi:** Kemampuan berargumentasi dan menanggapi pendapat dalam diskusi kelas.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan analisis peserta didik terhadap keseluruhan materi.

Contoh Tes Tertulis:

I. Pilihan Ganda

1. Perbedaan karakteristik bentang alam antara wilayah pesisir dan pegunungan di Indonesia secara langsung memengaruhi perbedaan dalam...
 - a. Sistem pemerintahan
 - b. Aktivitas ekonomi dan mata pencaharian penduduk
 - c. Bahasa daerah yang digunakan
 - d. Sistem kekerabatan masyarakat
2. Salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya perdagangan antarpulau di Indonesia adalah...
 - a. Kesamaan sumber daya alam di setiap pulau
 - b. Perbedaan harga dan keunggulan komoditas setiap daerah
 - c. Kebijakan isolasi dari pemerintah daerah
 - d. Jumlah penduduk yang sama di setiap pulau
3. Perpindahan seorang kepala cabang bank dari Kota A ke Kota B dengan jabatan yang sama merupakan contoh dari mobilitas sosial...
 - a. Vertikal naik (*social climbing*)
 - b. Vertikal turun (*social sinking*)
 - c. Antargenerasi
 - d. Horizontal
4. Penyebaran agama Islam di Indonesia banyak dilakukan melalui jalur kesenian, salah satu contohnya adalah penggunaan wayang kulit yang ceritanya diadaptasi dengan ajaran Islam oleh...
 - a. Sunan Gresik
 - b. Sunan Ampel
 - c. Sunan Kalijaga
 - d. Sunan Muria
5. Bentuk atap masjid kuno di Indonesia yang berupa atap tumpang (bersusun) menunjukkan adanya proses...
 - a. Sinkretisme antara ajaran Islam dan Hindu-Buddha
 - b. Akulturasi antara budaya Islam dengan arsitektur lokal pra-Islam

- c. Peniruan penuh arsitektur dari Timur Tengah
- d. Modernisasi bangunan keagamaan

II. Essay

1. Jelaskan bagaimana kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan memengaruhi kemajemukan masyarakat dari segi suku bangsa dan budaya!
2. Analisislah tiga dampak positif dari adanya mobilitas sosial dalam masyarakat!
3. Deskripsikan minimal tiga saluran yang digunakan dalam proses penyebaran agama Islam di Nusantara dan berikan contohnya masing-masing!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Lawang, 28 Oktober 2023
Guru Mata Pelajaran

Drs. Ridha Basuki, M.Si
NIP.196312191990031006

Kristina Jalagita, S.Pd
NIP.

Lampiran 9. Profil sekolah

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Lawang
2. NPSN: 20517461
3. Jenjang Pendidikan: SMP
4. Status Sekolah: Negeri
5. Alamat Sekolah: JL. Sumber Taman No. 50 RT 1/ RW 1, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kab. Lawang, Jawa Timur, Indonesia
6. Posisi Geografis: -7,8476 Lintang

a. 112,7037 Bujur

7. SK Pendiri Sekolah: 0292/0/1978
8. Tanggal SK Pendiri: 1978-09-02
9. Status kepemilikan: Pemerintah Pusat
10. SK Izin Operasional: No. 12 Tahun 2017
11. Tanggal SK Operasional: 1978-11-22
12. Nomor Telepon: 0341426317
13. Nomor Fax: 0
14. Email: lawang.smpn1@gmail.com
15. Website: <http://smpn1lawang.sch.id>

5. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Lawang sebagai berikut.

VISI

Berprestasi dalam imtaq dan imtek berwawasan lingkungan

MISI

Green School

Clean School

Inteligent Students

Lampiran 10. Dokumentasi observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas



**Lampiran 11. Dokumentasi saat wawancara guru IPS, waka kurikulum,
kesiswaan dan peserta didik**





Lampiran 12. Dokumentasi Lingkungan sekolah dan sarana prasarana





Lampiran 13. Surat telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Lawang



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG**

Jalan Sumber Taman No. 50 Telepon 0341 426317 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
Website: smpnegerilawang.sch.id email: lawang.smpn1@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. : 00.9.2/971/35.07.301.25.42/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Lawang, menerangkan bahwa :

n a m a : **AYU RAHMAWATI**
NIM : 19130048

telah dengan sebenar-benarnya melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Lawang mulai dari September s.d. Desember 2023 dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Penguatan Pendidikan Multikulturalisme melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 5 Desember 2023.

Kepala SMPN 1 Lawang,



Drs. RIDHA BASUKI, M.Si.
NIP. 196312191990031006